

**EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QURAN
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SDIT AL-FALAH KOTA CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :
DZI YUSMAN
NIM. 2015.1.18.1.02053

FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM
IAI BUNGA BANGSA CIREBON
TAHUN 2019

**EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QURAN
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SDIT AL-FALAH KOTA CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :
DZI YUSMAN
NIM. 2015.1.18.1.02053

FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM
IAI BUNGA BANGSA CIREBON
TAHUN 2019

PERSETUJUAN

**EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QURAN
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SDIT AL-FALAH KOTA CIREBON**

Oleh :

DZI YUSMAN

NIM. 2015.1.18.1.02053

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II

Dr. H. Endang Saputra, M.Pd
NIDK. 8805860018

Ahmad Fadholi, Lc. M.H.I.
NIDN. 2131128502

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidzul Quran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sdit Al-Falah Kota Cirebon**” oleh Dzi Yusman NIM. 2015.1.18.1.02053, telah diajukan dalam Sidang Munaqosah Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon pada tanggal 20 Mei 2019

Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Intitut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Cirebon, 31 Mei 2019

Sidang Munaqosah :

Ketua

Merangkap Anggota,

Sekretaris

Merangkap Anggota,

Dr. H. Oman Fathurohman, M.A.
NIDN. 8886160017

Drs. Sulaiman, M.MPd.
NIDN. 2118096201

Penguji I,

Penguji II,

Taufik Ridwan, M.Hum
NIDN. 2118018201

H. Ahmad Munajim, M.M
NIDN. 2117086801

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Ketua Program Studi PAI
IAI Bunga Bangsa Cirebon
di
Cirebon

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Dzi Yusman Nomor Induk Mahasiswa. 2015.1.18.1.02053 dengan judul **“Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidzul Quran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sdit Al-Falah Kota Cirebon”** bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Tarbiyah untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'laikum warahmatullah wabarakatuh.

Pembimbing I,

Pembimbing II

Dr. H. Endang Saputra, M.Pd
NIDK. 8805860018

Ahmad Fadholi, Lc. M.H.I.
NIDN. 2131128502

Motto

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ...

*“Jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik
bagi diri kalian sendiri”*

(Q.S. Al-Isra : 7)

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

*“Sebaik Baik Manusia Adalah Yang Paling Bermanfaat Bagi
Orang Lain”*

(H.R. Ath-Thabrhani)

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Ku Persembahkan Kepada

Almamater Tercintaku

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

IAI Bunga Bangsa Cirebon

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidzul Quran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sdit Al-Falah Kota Cirebon**” beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Atas pernyataan diatas, saya siap menanggung resiko atau sanksi siapapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, 31 Mei 2019

Yang membuat pernyataan,

Materai 6000

DZI YUSMAN

NIM. 2015.1.18.1.02053

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul: “Evaluasi Progam Pembelajaran Tahfidzul Quran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sdit Al-Falah Kota Cirebon”, dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon. Selama penyusunan skripsi ini, penyusun telah menerima banyak bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya. Jasa baik mereka tentu tidak dapat penyusun lupakan begitu saja, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. H.A. Basuni, selaku Ketua Yayasan Pendidikan Bunga Bangsa Cirebon.
2. Dr. H. Oman Fathurohman, M.A., selaku Rektor Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon yang memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di IAI BBC.
3. Drs. Sulaiman, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Agus Dian Alirahman, M.Pd.I, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAI Bunga Bangsa Cirebon.
5. Drs. H. Endang Saputra, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I.
6. Ahmad Fadholi, Lc, M.H.I, selaku Dosen Pembimbing II.
7. Seluruh Dosen dan Staff Jurusan Pendidikan Agama Islam IAI Bunga Bangsa Cirebon.
8. Salman Hanafi, S.Pd.i, selaku Kepala Sekolah SDIT Al-Falah di kota Cirebon yang telah bersedia memberikan ijin dan fasilitas selama penyusunan melakukan penelitian.
9. Kedua orangtuaku yang selalu memberikan do'a dan motivasi, sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

10. Teman-teman terdekatku terutama Dewi Mulyati yang selalu memberikan motivasi dan bantuan dalam bentuk apapun, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Pengelola Perpustakaan IAI Bunga Bangsa Cirebon yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Semua pihak yang ikut bekerjasama dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Namun demikian, dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Sehingga dengan segala kerendahan hati, penyusun membuka kritik dan saran dari para pembaca guna penyempurnaan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan balasan dari Allah SWT. Akhirnya penyusun berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Cirebon, 31 Mei 2019

Penyusun

ABSTRAK

DZI YUSMAN. NIM. 2015.1.18.1.02053 EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QURAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDIT AL-FALAH KOTA CIREBON

Penelitian ini membahas program pembelajaran tahfidzul quran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDIT Al-Falah kota Cirebon. Kajiannya dilatarbelakangi oleh generasi pendidikan yang diluar sudah benar-benar jauh dari Allah, dan salah satu yang mampu mendekatkan kepada Allah swt adalah senantiasa berdiskusi dengan Allah, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengingat kalam-Nya, sehingga tercipta generasi-generasi masa depan yang berakhlak dan memiliki sifat ihsan. Dalam hal ini pembelajaran tahfidz adalah solusi yang tepat untuk menjadikan anak sebagai generasi qurani. Rumusan masalah adalah perencanaan pembelajaran tahfidzul quran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, pelaksanaan pembelajaran tahfidzul quran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan evaluasi pembelajaran tahfidzul quran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDIT Al-Falah kota Cirebon.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kualitatif deskriptif evaluatif. Subjek yang diteliti adalah kepala sekolah, wakasek kurikulum, koordinator tahfidz, guru tahfidz, siswa kelas IV dan siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara semistruktur dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dilakukan dengan mereduksi data, mendisplay data dan menyimpulkan. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Berdasarkan hasil penelitin menunjukkan bahwa evaluasi program tahfidzul quran di SDIT Al-Falah kota Cirebon adalah; (1) Perencanaannya melalui visi misi sekolah yang salah satunya adalah pendidikan yang berlandaskan quran dan sunnah dan menjadikan pembelajaran tahfidzul quran sebagai mata pelajaran unggulan. (2) Pelaksanaannya adalah dengan cara setoran hafalan, tahsin tilawah, tasmi', muroja'ah, dan test dadakan dan . (3) Evaluasinya dilakukan dengan cara evaluasi per-juz, evaluasi per-surat, evaluasi sima'an, evaluasi mingguan, evaluasi bulanan dan evaluasi khusus

Kata kunci : *evaluasi program, pembelajaran tahfidzul quran, motivasi belajar*

ABSTRACT

DZI YUSMAN. NIM. 2015.1.18.1.02053 EVALUATION OF TAHFIDZUL QURAN LEARNING PROGRAMS IN IMPROVING STUDENTS' MOTIVATION LEARNING IN SDIT AL-FALAH CIREBON CITY

This thesis discusses the tahfidzul quran learning program in improving students' learning motivation at SDIT Al-Falah, Cirebon city. The study is motivated by the generation of education which is completely far from God, and one that is able to draw closer to Allah is always discussing with God, one way that can be done is to remember His words, so that future generations are created who have character and have ihsan character. In this case tahfidz learning is the right solution to make children as quran generation. Problem formulation is tahfidzul quran learning planning in improving students' learning motivation, implementing tahfidzul quran learning in improving students' learning motivation, and evaluating tahfidzul quran learning in improving students' learning motivation at SDIT Al-Falah in Cirebon city.

The method used in this study is a descriptive evaluative Qualitative Method. The subjects studied were the principal, curriculum vice principal, tahfidz coordinator, tahfidz teacher, fourth grade students and fifth grade students. The technique of collecting data was by observation, semistructured interviews and documentation. Data processing techniques are done by reducing data, displaying data and concluding. Checking the validity of the data in this study uses source and technique triangulation.

Based on the results of the research, the evaluation of the tahfidzul quran program in the Al-Falah SDIT in Cirebon city is; (1) Planning through the school's vision and mission, one of which is education based on the Quran and the Sunnah and making tahfidzul quran learning as a superior subject. (2) The implementation is by memorizing deposits, tahilin tilawah, tasmi ', muroja'ah, and impromptu tests and. (3) Evaluation is carried out by per-juz evaluation, per-letter evaluation, sima'an evaluation, weekly evaluation, monthly evaluation and special evaluation.

Keywords: program evaluation, tahfidzul quran learning, learning motivation.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
LAMPIRAN – LAMPIRAN	xvi
BAB IPENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Deskripsi Teoretik	8
1. Evaluasi Program.....	8
2. Pembelajaran Tahfidzul Quran.....	15
3. Motivasi Belajar	21
B. Hasil Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Pemikiran/Konseptual.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	34

A.	Desain Penelitian	34
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	35
C.	Data dan Sumber Data	36
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	37
E.	Teknik Pengolahan Data.....	39
F.	Pemikiran Keabsahan Data	43
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A.	Deskripsi Data Hasil Penelitian	45
1.	Profil Sekolah	45
2.	Temuan di Lapangan	47
B.	Pembahasan.....	67
1.	Perencanaan Pembelajaran Tahfidzul Quran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDIT Al-Falah Kota Cirebon.....	67
2.	Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Quran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDIT Al-Falah Kota Cirebon.....	69
3.	Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Quran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDIT Al-Falah Kota Cirebon.....	70
C.	Keterbatasan Penelitian	72
BAB V	PENUTUP.....	73
A.	Simpulan	73
A.	Saran	74
DAFTAR PUSTAKA		75

DAFTAR GAMBAR

3 1 Gambar lokasi penelitian.....	35
3 2 Gambar teknik analisis data.....	41
3 3 Gambar teknik triangulasi	44

DAFTAR TABEL

3 1 Jadwal Penelitian	36
-----------------------------	----

LAMPIRAN – LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Keterangan Penelitian
3. Surat Pernyataan Narasumber Penelitian
4. Pedoman dan Hasil Wawancara
5. Bukti Tatap Muka Bimbingan Skripsi
6. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam bersumber dari Alquran yang menjadi pedoman hidup dan petunjuk bagi umat Islam diseluruh dunia dengan tujuan tercapainya kebahagiaan yang hakiki baik di dunia maupun di akhirat kelak. Pemikiran ini mendorong umat Islam untuk berkewajiban mempelajari dan memahami kitab suci Alquran serta mengamalkannya. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S.Al-Qomar ayat 17 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۙ ١٧

Artinya :

“Dan sungguh telah kami mudahkan Alquran untuk peringatan. Maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”¹

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah Swt. telah memudahkan Alquran untuk dihafal dan dipelajari oleh setiap manusia yang ingin menghafalnya sebagai peringatan untuk dirinya agar menjadi orang yang lebih baik. Sejak kelahirannya manusia telah Allah bekal dengan potensi-potensi yang tidak diberikan kepada makhluk lainnya, demi berkembangnya potensi yang dimiliki manusia, Allah Swt. memerintahkan kepada manusia untuk senantiasa menggali informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan hidupnya agar dia dapat berkembang seoptimal mungkin. Salah satu potensi yang dimiliki manusia adalah akal untuk belajar dan memahami

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya, (Jakarta : Magfirah Pustaka, 2006), hal.529

sesuatu oleh karenanya manusia dapat memanfaatkan hal tersebut dengan menghafal dan mempelajari Alquran.

Menghafal Alquran adalah pekerjaan yang sangat mulia, orang yang menghafal Alquran (tahfidz) telah dijanjikan oleh Allah akan mendapatkan kemuliaan dan kenikmatan di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Anbiya ayat 10 :

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ١٠

Artinya : *“Sungguh, telah kami turunkan kepadamu sebuah kitab (Alquran) yang didalamnya terdapat peringatan bagimu. Maka apakah kamu tidak mengerti?”*²

Jelas sekali bahwa orang yang menghafal Alquran dengan hati yang tulus ikhlas pastilah Allah akan memberikan karunia yang berlimpah, akan tetapi pada kenyataannya kegiatan menghafal Alquran pada zaman sekarang kurang dapat perhatian. Hal tersebut terlihat dari banyaknya orang yang ingin menghafal Alquran tetapi takut tidak bisa menjaga hafalannya. Bahkan ada sebagian yang menyangka bahwa Alquran akan membebani hidupnya dan aktifitas yang membosankan, sehingga banyak penghafal Alquran yang belum mampu mentuntaskan hafalannya. Padahal menghafal dan mempelajari Alquran adalah pekerjaan yang sangat mulia seperti yang Allah Swt. telah janjikan.

² Ibid, hal 322

Menghafal Alquran memang bukanlah perkara yang mudah dilakukan, banyak godaan yang harus dihadapi seperti malas, ngantuk dan jenuh. Godaan tersebut selalu mendatangi orang yang kurang bersungguh-sungguh dalam menghafal Alquran yang mengakibatkan banyak hafalan yang dilupakan terutama jika hafalan tersebut tidak dimuroja'ah (diulang-ulang) sehari-hari, karena itu dibutuhkan motivasi dari dalam diri maupun luar agar menghafal Alquran tidak menjadi beban yang berat dan aktifitas yang membosankan.

Motivasi menghafal Alquran inilah yang perlu mendapat perhatian khusus karena bisa mendorong proses kemajuan hafalan Alquran. Untuk merealisasikan hal tersebut perlu adanya tempat dan sistem pembelajaran yang mudah dan mendukung untuk mencapai hasil yang maksimal.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Falah merupakan lembaga pendidikan Islam yang mampu merealisasikan hal tersebut, lembaga ini memiliki program tahfidz 3 juz Alquran bagi siswa SD, siswa-siswi diwajibkan agar mampu menghafalkan 3 juz Alquran.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Falah terletak di Jl. Pelandakan Kalitanjung Rt/Rw 01/07 Dusun Pelandakan Kelurahan Harjamukti Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon Jawa Barat. Suasana sekolah yang jauh dari keramaian kota dan merupakan tempat yang sangat strategis untuk menghafal Alquran. Peserta didik dapat fokus dengan pembelajaran tanpa terpengaruh oleh apapun dari luar lingkungan sekolah yang jauh dari keramaian.

Usia SD bisa dibilang usia yang ideal untuk menghafal Alquran seperti yang dijelaskan Ahsin W. Alhafidz dalam buku bimbingan praktis menghafal Alquran menyebutkan bahwa usia yang ideal untuk menghafal Alquran adalah usia yang relatif masih muda dari umur balita sampai umur 15 tahun (usia SD-SMP) karena pada usia ini mereka memiliki daya rekam yang kuat terhadap segala sesuatu yang dilihat , didengar atau dihafal.³

Proses menghafal Alquran memiliki beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa, disamping itu sistem pendidikan di SDIT Al-Falah menggunakan sistem DIKNAS, karenanya beban belajar mereka lebih banyak dan jam belajar yang lebih panjang dibandingkan siswa SD umumnya, disisi lain kondisi peserta didik yang masih perlu banyak bermain yang menjadi salah satu sebab sulitnyamengkhatakan Alquran. Selain itu kendala yang dihadapi pastilah beragam sesuai dengan masalah yang mereka miliki masing-masing, kuat lemahnya semangat menghafal Alquran tergantung pada upaya guru dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi kepada peserta didik untuk menghafal Alquran agar para peserta didik dapat istiqomah dalam menghafal Alquran serta tidak putus asa dalam menghafalnya.

Berangkat dari uraian diatas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul : Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidzul Quran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDIT Al-Falah Kota Cirebon, yang mana dalam hal ini peneliti ingin mengungkapkan tentang

³ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*,(Jakarta: Bumi Askara, 2005) hal.56

evaluasi program apa saja yang dilakukan guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi untuk menghafal Alquran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan diatas maka persoalan-persoalan yang mengitari permasalahan ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana program pembelajaran tahfidzul quran yang didalamnya terdapat sistem pendidikan nasional (DIKNAS)?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi peserta didik dalam pembelajaran tahfidzul quran?
3. Bagaimana meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran tahfidzul quran?
4. Bagaimana evaluasi guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi peserta didik menghafal Alquran di SDIT Al-Falah Kota Cirebon?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tahfidzul quran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDIT Al-Falah kota Cirebon?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidzul quran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDIT Al-Falah kota Cirebon?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran tahfidzul quran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDIT Al-Falah kota Cirebon?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran tahfidz quran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDIT Al-Falah kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tahfidz quran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDIT Al-Falah kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran tahfidz quran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDIT Al-Falah kota Cirebon.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan terutama dalam hal upaya meningkatkan motivasi menghafal Alquran.
2. Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui isi dari skripsi ini, penulis mengemukakan sistematika penelitian kedalam lima bab, yaitu :

Bab I, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang deskripsi teoritik, hasil penelitian yang relevan dan kerangka pemikiran/konseptual.

Bab III, berisi tentang desain penelitian, waktu dan tempat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan pemikiran keabsahan data.

Bab IV, berisi tentang deskripsi data hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V, penutup, simpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik

1. Evaluasi Program

a. Pengertian Evaluasi Program

Mugiadi dalam Sudjana, menyimpulkan bahwasannya evaluasi program yaitu upaya pengumpulan informasi mengenai suatu program, kegiatan, atau proyek. Informasi tersebut dapat berguna dalam pengambilan keputusan, antara lain untuk memperbaiki program, menyempurnakan kegiatan program lanjutan, maupun menghentikan suatu kegiatan, atau menyebarluaskan gagasan yang mendasari suatu program atau kegiatan tersebut.⁴ Evaluasi program merupakan upaya untuk mengetahui efektivitas suatu komponen program yang mendukung ketercapaian tujuan program.⁵

Dengan adanya evaluasi yang dilakukan, maka dapat diketahui faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dapat mendukung berjalannya suatu program tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Widoyoko, Evaluasi program merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing

⁴ Sudjana, Djudju, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah, Untuk Pendidikan Nonformal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006)

⁵ Arikunto & Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004).

komponennya, baik terhadap program yang sedang berjalan maupun program yang telah berlalu.⁶

Dengan demikian, evaluasi program tidak hanya usaha mengumpulkan informasi dan membandingkan suatu kegiatan yang ada dengan suatu standar tertentu akan tetapi juga memutuskan keberlanjutan dari suatu kegiatan untuk merubah, menambahkan atau menghentikannya dengan melihat tingkat efektivitas yang mendukung tujuan suatu program.

b. Tujuan Evaluasi Program

Menurut Sudjana, Tujuan evaluasi program yaitu;⁷

- 1) Memberi masukan untuk perencanaan program. Hasil evaluasi ini dapat membantu pengelola program tahfidz dalam melakukan perencanaan kembali program tahfidzul quran dari hasil tindak lanjut pada pelaksanaan program tahfidzul quran sebelumnya.
- 2) Memberi masukan untuk modifikasi program. Hasil evaluasi ini dapat membantu pengelola tahfidz mengetahui hambatan apa saja yang selama ini dialami dan apa yang menjadi pendukung program tahfidz dengan melakukan modifikasi atau perbaikan yang mendalam untuk keberhasilan pencapaian tujuan program tahfidz dan menindak lanjuti hasil evaluasi dari program tersebut.

⁶ Widokoyo, Eko Putro, *Evaluasi Progam Pembelajaran, Panduan Praktis bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016) hal. 9-10

⁷ Sudjana, Djudju, Op. Cit, hal.36-37

- 3) Memperoleh informasi tentang faktor pendukung dan penghambat program. Dengan adanya informasi tersebut dapat membantu program tahfidz dalam melaksanakan kegiatan yang membantu pelaksanaan program menjadi lebih baik serta dapat mengurangi hambatan-hambatan yang terjadi sebelumnya.
- 4) Memberi masukan untuk motivasi, pembinaan pengelola dan pelaksanaan program yang bertujuan untuk menemukan dan menyajikan data yang berkaitan dengan pengawasan, supervisi, dan monitoring kegiatan dalam pengelolaan dan pelaksanaan program. Hasil evaluasi ini dapat membantu program tahfidz untuk melakukan pembinaan kepada pengelola tahfidz dan melaksanakan program tahfidz yang lebih baik daripada sebelumnya.

Dari beberapa tujuan tersebut, kemudian Suharsimi dan Cepi Safruddin membagi tujuan dari evaluasi program menjadi dua komponen yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, yakni;⁸

“Tujuan umum dari evaluasi program diketahui dari seberapa efektifnya suatu program yang dilaksanakan. Adapun tujuan khusus dari evaluasi program adalah ingin mengetahui seberapa tinggi kinerja masing-masing komponen sebagai faktor penting yang mendukung kelancaran proses dan pencapaian tujuan.”

⁸ Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, Op. Cit, hal.19

Dengan adanya tujuan dalam evaluasi, dapat ditemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidak berhasilan peserta didik dalam mengikuti program tahfidz yang terlaksana sehingga pengelola tahfidz dapat menemukan cara-cara perbaikannya dalam melaksanakan program tahfidz tersebut.⁹ Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari evaluasi program bertitik tolak pada tujuan program itu sendiri sehingga dapat diketahui efektifitas dalam pelaksanaan suatu program, faktor pendukung serta tindak lanjut dari hasil evaluasi dengan cara perbaikan, kelanjutan atau pemberhentian pada program selanjutnya.

c. Manfaat Evaluasi Program

Menurut Widoyoko¹⁰ evaluasi memiliki empat manfaatkegunaan yaitu:

- 1) Mengkomunikasikan program kepada publik. Hal ini dilakukan melalui hasil-hasil evaluasi yang dilaksanakan sehingga publik mengetahui nilai efektivitas dari program tahfidzul quran yang dilaksanakan dan dapat memberikan dukungan/ kerjasama yang diperlukan dalam menjalankan program tahfidz tersebut baik antara guru, wali murid, serta para pengelola program tahfidzul quran tersebut.
- 2) Menyediakan informasi bagi pembuat keputusan. Hasil evaluasi dapat dijadikan dasar bagi Kepala Madrasah yang membuat keputusan pengadaan program tahfidzul quran. Dengan begitu dapat membantu

⁹ Rusdiana & Yeti Heryati. *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif Dan Inovatif)*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015). hal.259

¹⁰ Widokoyo, Eko Putro, Op. Cit, hal.11

Kepala madrasah dalam memutuskan adanya tindak lanjut dari pelaksanaan program tahfidz yang telah berjalan sebelumnya.

- 3) Penyempurnaan program yang ada. Sebagaimana tujuan evaluasi sebelumnya, hasil evaluasi dapat membantu mengetahui adanya faktor pendukung dan penghambat program tahfidz yang telah dilaksanakan oleh pengelola tahfidz selama ini. Sehingga dengan adanya evaluasi program ini dapat memperbaiki kegiatan pelaksanaan program tahfidzul Qur'an yang menjadi penghambat pencapaian tujuan program tahfidz itu sendiri.
- 4) Meningkatkan partisipasi. Dengan adanya informasi dari evaluasi program tahfidzul Qur'an yang ada di MI Muhammadiyah Kertonatan ini, maka akan mempermudah kerjasama dan menciptakan hubungan baik antara para guru, pengelola tahfidz, orang tua serta masyarakat lainnya dalam mendukung peningkatan kualitas program tahfidzul Qur'an yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Arikunto & Cipi Safruddin manfaat evaluasi program yakni;

“Untuk mengetahui bagaimana dan seberapa tingginya suatu kebijakan yang sudah dikeluarkan dapat terlaksana.”¹¹

Dari pemaparan di atas, manfaat evaluasi program dalam beberapa hal yaitu mempromosikan program, memodifikasi program untuk menghindari hambatan-hambatan yang ada, membangun relasi yang baik dengan

¹¹ Arikunto & Cipi Safruddin Abdul Jabar, Op. Cit, hal.22

masyarakat hingga membantu untuk memberi masukan dalam pengambilan keputusan terkait kelanjutan program.

d. Model Evaluasi Program

Menurut Sukardi model evaluasi terbagi menjadi 5 model, diantaranya yaitu:¹²

- 1) Goal Oriented Model atau Model Tyler. Model evaluasi ini menekankan pada tercapainya tujuan pada perkembangan dan efektifitas inovasi pendidikan. sehingga dapat dikatakan objek pengamatannya yakni tujuan dari program yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi dilakukan secara terus- menerus dan berkesinambungan, serta memantau seberapa jauh tujuan yang telah dicapai dalam pelaksanaan program.¹³
- 2) Goal Free Evaluation. Metode evaluasi ini didasari pada pengaruh program pada kriteria dari konsep kisi-kisi kerja itu sendiri. Model ini dapat dikatakan berlawanan dengan metode sebelumnya yang dikembangkan oleh Tyler. Dalam melaksanakan evaluasi program, evaluator tidak perlu memperhatikan apa yang menjadi tujuan program, akan tetapi memperhatikan bagaimana proses pelaksanaan program dengan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat jalannya suatu program tersebut.¹⁴

¹² Sukardi. *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal.34-35

¹³ Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, Op. Cit, hal.41

¹⁴ *Ibid*, hal.41

- 3) *Advisory Evaluation*. Evaluasi pada model ini menekankan pada kasus komparatif yang dihadirkan untuk mendapatkan informasi unggulan dari program yang diambil. Dengan adanya kasus komparatif yang dihadirkan dalam mengevaluasi program maka dapat ditemukan informasi utama dari kasus tersebut.
- 4) Evaluasi berorientasi pada keputusan, model ini dikembangkan oleh Stake. Evaluasi ini menekankan pada memfasilitasi pertimbangan cerdas terhadap pembuatan keputusan yang ditentukan. Menurut Arikunto & Cepi Safruddin, dalam mempertimbangkan sebuah program pada metode evaluasi ini dilakukan dengan cara dua perbandingan yaitu;¹⁵ Pertama, membandingkan kondisi hasil evaluasi program yang di evaluasi dengan hasil evaluasi yang terjadi di program lain. Sehingga diketahui adanya perbedaan yang terjadi pada tiap program dan dapat menentukan keputusan untuk keduanya. Kedua, membandingkan kondisi pelaksanaan program dengan standar yang didasarkan pada tujuan. Dengan membandingkan kondisi pelaksanaan dengan standar tujuan program dapat diketahui hal-hal apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung berjalannya suatu program sehingga dapat menentukan perbaikan dalam hal apa saja dalam melanjutkan suatu program yang telah dievaluasi.
- 5) Evaluasi sumatif dan formatif. Model evaluasi ini menunjuk adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi formatif yang

¹⁵ *Ibid*, hal.44

dilakukan pada program yang masih berjalan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu layanan. Kemudian evaluasi sumatif yang dilakukan pada akhir pelaksanaan program yang memiliki tujuan yang berkaitan dengan tingkatan kompetensi yang dicapai para lulusan. Dengan adanya evaluasi yang bertahap, maka dapat dimungkinkan untuk mengantisipasi adanya hambatan dalam mencapai tujuan program. Sehingga dapat mengadakan perbaikan secara dini pada evaluasi formatif, dan mengetahui seberapa jauh posisi dan kedudukan individu dalam kelompoknya pada evaluasi sumatif.¹⁶

Dari pemaparan beberapa model di atas, peneliti mengacu pada model Goal Free Evaluation dalam melakukan penelitian ini. Hal ini dikarenakan model Goal Free Evaluation sangat tepat digunakan dengan melihat keseluruhan dari pelaksanaan program tahfidzul Qur'an yang ada di MI Mhammadiyah Kertonatan, Kartasura, Sukoharjo. Sehingga dengan begitu dapat diketahui faktor pendukung dan penghambat berjalannya program tahfidz dalam pencapaian tujuan program yang telah ada sebelumnya serta dapat menentukan tindak lanjut program tersebut dari hasil evaluasi yang telah dilakukan agar program tahfidz menjadi lebih baik dari sebelumnya.

2. Pembelajaran Tahfidzul Quran

Untuk mengetahui lebih jelas tentang arti “pembelajaran tahfidzul quran”, maka penulis akan menjelaskan satu persatu dari suku kata

¹⁶ *Ibid*, hal.42

pembentuk kalimat tersebut, yaitu kata “pembelajaran” dan “tahfidzul” serta “quran”. Adapun penjelasan secara lengkapnya adalah sebagai berikut :

a. Pembelajaran

Menurut Jogiyanto HM, Pembelajaran adalah suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi, dengan keadaan bahwa karakteristik-karakteristik dari perubahan aktifitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan dasar kecenderungan reaksi asli, kematangan, atau perubahan-perubahan semata dari organisme.¹⁷ Dari definisi ini dapat dipahami bahwa pembelajaran dapat terjadi ketika kita berubah karena suatu kejadian dan perubahan yang terjadi bukan perubahan secara alami atau karena perubahannya sementara saja, tetapi karena reaksi dari situasi yang dihadapi.

Sedangkan pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dalam pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa, di satu sisi guru melakukan sebuah aktivitas yang membawa anak ke arah tujuan, lebih dari itu anak atau siswa dapat melakukan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan oleh guru yaitu kegiatan belajar yang terarah pada tujuan yang ingin dicapai.¹⁸

¹⁷ Jogiyanto HM, *Filosofi, Pendekatan, Dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus Untuk Dosen dan Mahasiswa*, (Yogyakarta : Penerbit Andi : 2006), hal. 99-100

¹⁸ Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan pembelajaran*, (Penerbit Rineka Cipta : 1999)

b. Tahfidz

Tahfidz berasal dari Bahasa Arab *hafizha – yahfazhu – hifzhan* yang berarti menghafal, sedangkan kata “menghafal” berasal dari kata “hafal” yang memiliki dua arti : (1) telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran), dan (2) dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Adapun arti “menghafal” adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹⁹

Menurut Ahmad Warson Munawwir, kata “menghafal” dalam bahasa Arab adalah “*hifzh*”. Kata ini berasal dari *fi’il* (kata kerja) : *hafizha - yahfazhu - hifzhan*. Jika dikatakan, *hafizha asyysai’a*, artinya menjaga (jangan sampai rusak), memelihara dan melindungi.²⁰ Namun jika dikatan, *hafizha as-sirra*, artinya *katamahu* (menyimpan). Dan jika dikatakan, *hafizha ad-darsa*, artinya *istazhharahu* (menghafal). Dari sini, dapat diketahui bahwa kata *hafizha – yahfazhu – hifzhan* dalam bahasa Indonesia artinya adalah “menghafal”.

c. Alquran

Alquran berasal dari bahasa Arab dari kata kerja *qoro’a - yaqro’u* yang artinya adalah membaca.²¹ Adapun menurut Syar’i, Sebagaimana yang diungkapkan oleh An-Nawawi, Alquran adalah firman Allah SWT yang merupakan mu’jizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad

¹⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2002 : 381

²⁰ Al-Munawwir *Kamus Arab – Indonesia*. (Surabaya: Pustaka Progressif.)

²¹ *Ibid*

SAW dengan perantaraan malaikat Jibril as., yang ditulis dalam mush-haf, diriwayatkan secara mutawatir, dan bernilai ibadah dalam membacanya.

Sedangkan menurut Muhammad Abdullah dalam kitabnya, “Kaifa Tahfadzul Quran”, memberi definisi Alquran sebagai berikut, Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara Ruuhul Amin (Malaikat Jibril) dan dinukilkan kepada kita dengan tawatur yang membacanya dinilai sebagai ibadah, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas.²²

Dari definisi di atas, maka kalam Allah yang diturunkan kepada selain Nabi Muhammad SAW, seperti Taurat, Zabur, Injil dan shuhuf Ibrahim tidak dinamakan Alquran. Demikian halnya dengan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW tetapi tidak dimasukkan ke dalam mush-haf, juga tidak dinamakan Alquran, tapi disebut hadits qudsi. Alquran sebagai mu’jizat, artinya Alquran merupakan sesuatu yang luar biasa yang tiada kuasa seorang manusia dan jin dapat menandinginya, karena hal itu di luar kesanggupannya. Allah swt Berfirman di dalam surat Al-Israa’ ayat 88, yaitu:

Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Alquran ini, niscaya mereka tidak akan dapat

²² Zamani, Zaki dan Maksum, M. Syukron, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang!*. (Yogyakarta: PT. Mutiara Media : 2009)

membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain.²³

Pembelajaran tahfidzul quran pada Sekolah Dasar Islam Terpadu memiliki manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat membaca Alquran

1) Manfaat Spiritual

Orang yang menghafal Alquran akan selalu hidup bersama Alquran. Alquran adalah kitab suci yang penuh dengan nilai-nilai sakralitas. Sebelum membaca Alquran, kita terlebih dahulu membersihkan diri dengan berwudhu, kemudian menghadap kiblat dan memegang mushaf Alquran, kemudian membacanya dengan penuh khusuk. Semua proses tersebut akan menciptakan rasa spiritual yang tinggi. Keimanan dan ketaqwaannya bisa bertambah dan terus bertambah. Dengan demikian, menghafal Alquran bisa menciptakan generasi saleh dan berkarakter baik.

2) Manfaat Etika dan Akhlak

Menghafal Alquran bisa menciptakan generasi yang penuh etika. Sebagai gambaran, seorang penghafal Alquran harus menyetorkan hafalannya kepada gurunya. Ketika berhadapan dengan guru, maka harus beretika terhadap guru. Seorang murid harus menunjukkan etika dan kesopannya. Jika hal ini berlangsung terus-menerus, maka anak

²³ Departemen agama. 1427 H. *Al-Quran Tajwid dan terjemahnya*, (Bandung : PT Syamil Cipta Media : 2006), hal. 291.

tersebut bisa dipastikan mempunyai etika dan akhlak yang bagus. Dalam kenyataannya memang demikian.

3) Manfaat Intelektual

Salah satu manfaat menghafal Alquran adalah penguatan otak. Otak adalah salah satu anggota tubuh. Jika digunakan terus-menerus maka anggota tubuh akan semakin kuat. Begitu juga dengan otak manusia. Otak manusia seperti kumparan dalam mesin listrik. Ketika menghafal ayat-ayat Alquran, kumparan itu terus berjalan. Dengan terus berjalan mesin itu akan semakin aktif dan dinamis. Sel-sel dan partikel pada otak akan aktif. Aktifnya sel dalam otak akan memperkuat otak itu sendiri. Hal ini akan bermanfaat untuk mengolah data yang masuk ke dalam otak. Apalagi jika materi untuk menjalankan kumparan itu adalah Kalamullah yang demikian mulia. Hasilnya akan lain dibandingkan dengan ungkapan yang lain. Salah satu faktor penguat intelektual seseorang dalam menghafal adalah ketika seorang penghafal jeli dengan keberadaan ayat-ayat yang mempunyai kemiripan redaksi pada surahnya masing-masing.

4) Manfaat Keilmuan

- a) Banyak menghafal kosa kata.
- b) Terkait point di atas, penghafal Alquran akan banyak menghafal kaidah-kaidah nahwu dan sorof.
- c) Banyak menghafal dalil-dalil hukum.
- d) Banyak menghafal dalil sejarah.
- e) Banyak menghafal kata-kata hikmah.

- f) Banyak menghafal ayat-ayat kauniyah
- g) Menghafal ribuan ayat tentang akidah, ratusan ayat tentang kisah masa lalu, banyak ayat yang berkaitan dengan tema-tema kehidupan.²⁴

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dua hal yang sangat berhubungan dan saling mempengaruhi. Motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.²⁵ Motif juga keadaan pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna untuk mencapai suatu tujuan.²⁶

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik motivasi merupakan sebuah perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (*motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal anticipatory goal reaction*).²⁷ Motivasi juga dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif pada saat-saat tertentu.

Dalam arti lain konsep motivasi dijelaskan oleh Hull yang dikutip oleh Suciati (2006) motivasi merupakan dorongan untuk memenuhi atau

²⁴ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafal Al-Qur'an (manfaat, keutamaan, keberkahan, dan metode praktisya)*, (PT Qaf Media Kreativa : 2017), hal. 21

²⁵ Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar*, (Jakarta, Rajawali Press, 2011) hal. 71

²⁶ Sumadi Suryabrata, *psikologi pendidikan*, (Jakarta, Raja GrafindoPersada, 2006), hal. 70

²⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta, Bumi Aksara cet. 5, 2006), hal. 158

memuaskan kebutuhan agar tetap hidup.²⁸ Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar mustahil untuk melakukan aktifitas belajar dan secara otomatis kebutuhan akan belajar tidak terpenuhi.

Belajar adalah proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dengan lingkungannya.²⁹ Walaupun belajar disebutkan sebagai upaya individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku namun tidak semua perubahan individu dikatakan belajar karena belajar memiliki sifat-sifat tertentu yang membedakannya dengan kegiatan lain. Menurut Muhibbin perubahan ditandai dengan perubahan yang bersifat intensional, perubahan itu positif dan aktif dan perubahan itu efektif dan fungsional.³⁰ Hal ini sejalan dengan pendapat Drs. H. Baharudin, M.Pd dan Esa Nur Wahyuni, M.Pd dalam bukunya teori belajar dan pembelajaran menyatakan bahwa “belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap.”³¹

Seseorang dikatakan belajar jika memenuhi ciri-ciri belajar sebagai berikut :

²⁸ Suciati, dkk, Belajar Dan Pembelajaran 2, (Jakarta, universitas terbuka, 2006), hal. 3.3

²⁹ Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta, Rhineka Cipta, 2003), hal. 2

³⁰ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 174

³¹ Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, Teori Belajar Dan Pembelajaran, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 11

- a. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Ini berarti, bahwa hasil belajar dapat diamati dari tingkah laku yaitu adanya perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan tidak terampil menjadi terampil. Tanpa mengamati tingkah laku hasil belajar kita tidak akan dapat mengetahui ada tidaknya hasil belajar.
- b. Perubahan tingkah laku relative permanent. Ini berarti, perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah.
- c. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- d. Perubahan tingkah laku berupa hasil latihan atau pengalaman.
- e. Pengalaman atau latihan itu dapat memberikan penguatan. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.³²

Jadi, belajar sebagai perubahan tingkah laku ini terjadi setelah siswa melakukan kegiatan pembelajaran yang kemudian mendapatkan hasil berupa penguasaan pengetahuan ataupun keterampilan tertentu.

Maka motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan

³² *Ibid*, hal. 15-16

belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.³³

Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan, semakin besar kebutuhan seseorang akan sesuatu maka akan semakin kuat motivasi untuk mencapai sesuatu itu. Kemudian dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa melakukan aktifitas belajar. Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktifitas belajar dengan baik.³⁴ Dalam hal ini apabila guru mampu memberikan motivasi dengan baik maka akan diperoleh hasil yang baik pula.

Motivasi siswa dalam belajar dapat bersifat internal atau eksternal. Motivasi internal/intrinsik adalah dorongan dari dalam diri individu berupa minat kesenangan, kebutuhan untuk melakukan suatu aktifitas. Sedangkan motivasi eksternal/ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar individu.

Dalam proses belajar mengajar motivasi intrinsik merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan secara mutlak yang berkaitan dengan aktifitas belajar.³⁵ Motivasi intrinsik memiliki kriteria atau ciri khas tersendiri. Pendapat Harter tentang kriteria peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik yang dikutip

³³ Sardiman, A.M, Op. Cit, hal.75

³⁴ *Ibid*, hal. 77

³⁵ Martinis Yamin, Paradigma Pendidikan Konstruktivistik, (Jakarta, GP Press, 2008), hal. 109

oleh Siswo Murdwiyono, Harter menyusun skala berdasarkan asumsi motivasi intrinsik yang terdiri dari :

- a. Kesukaan akan tantangan dibandingkan dengan tugas-tugas yang mudah.
- b. Mengerjakan sesuatu dengan insentif untuk dapat memuaskan minat dan memuaskan diri sendiri dan bukannya untuk menyenangkan guru atau mendapatkan nilai yang baik.
- c. Usaha-usaha mandiri agar mampu menguasai sesuatu bukannya tergantung guru.
- d. Memiliki penilaian sendiri bukannya tergantung penilaian guru.
- e. Memiliki kriteria sukses atau gagal sendiri bukannya kriteria dari luar dirinya.³⁶

Siswa yang memiliki motivasi intrinsik, belajar atas kemauannya sendiri tanpa ada dorongan atau paksaan orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman A.M dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, beliau mengatakan :

Motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktifitas belajar. Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin dapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang

³⁶ Siswo Murdwiyono, *Menumbuhkan Motivasi Intrinsik anak*, [http / bhkkotawisata.com](http://bhkkotawisata.com)

terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.³⁷

Beda halnya dengan motivasi ekstrinsik yang merupakan kegiatan belajar muncul dari luar diri siswa berupa dorongan dari guru dan tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajar itu sendiri.³⁸ Perlu ditegaskan, bukan berarti motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu bersifat dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Sehubungan dengan hal di atas, Sardiman AM menjelaskan ada 3 fungsi motivasi, diantaranya :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³⁹

³⁷ Sardiman, A.M, Op. Cit, Hal. 90 14

³⁸ Suciati, dkk, Op. Cit, hal. 91

³⁹ Sardiman A.M, Op. Cit, hal. 85

Terkait dengan kegiatan pembelajaran agar motivasi yang dimiliki oleh siswa tetap stabil maka peranan guru sangatlah diperlukan, karena guru merupakan komponen terpenting dalam kegiatan belajar mengajar, yang mengatur dan mengelola kegiatan pembelajaran tersebut agar berjalan dengan baik.

Dalam kegiatan pembelajaran motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, adapun faktor-faktor tersebut adalah :

a. Penghargaan

Penghargaan adalah motif yang positif. Penghargaan dapat menimbulkan inisiatif, energi, dan kompetisi. Pemberian ini dapat diberikan berupa pemberian material dalam bentuk barang maupun berupa pujian.

b. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi

Apabila tujuan sudah jelas dan pelajar diberitahu tentang kemajuannya maka dorongan untuk usaha semakin besar. Kemajuan perlu diberitahukan karena dengan mendapatkan kemajuan ini anak akan merasa puas.⁴⁰

Hal ini sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik yang dikutip oleh Wina Sanjaya mengatakan bahwa : “bangkitnya (meningkatnya) motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

⁴⁰ Mustaqim, Abdul Wahib, Psikologi Pendidikan, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1999), hal. 75

- a. Sikap guru terhadap kelas
- b. Suasana kelas juga berpengaruh terhadap munculnya sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.⁴¹

Faktor- faktor yang mempengaruhi upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tahfidzul quran :

- a. Faktor guru

Kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menggunakan berbagai macam metode dalam pembelajaran tahfidzul quran akan mempengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa, guru yang kurang mampu mengelola kelas dan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran tentu saja akan mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. di sini dituntut pengalaman guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran.

- b. Penghargaan

Penghargaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa. Pemberian penghargaan ini dapat diberikan dalam bentuk barang atau berupa pujian.

- c. Pemberitahuan mengenai hasil belajar

Pemberitahuan hasil belajar dapat mempengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa karena dengan mengetahui hasil belajar maka siswa mengetahui kemajuan yang telah dicapainya.

⁴¹ Wina Sanjaya, Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik Pengembangan KTSP, (Jakarta, kencana, 2009), hal. 256-257

d. Faktor fasilitas

Fasilitas yang memadai akan mempengaruhi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, yang mendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan ruang lingkup terkecil dalam fasilitas yang perlu diperhatikan.

Untuk memperoleh pencapaian tujuan belajar yang optimal, guru dituntut kreatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Wina Sanjaya, ada beberapa upaya yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya :

- a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
- b. Membangkitkan minat siswa.

Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa:

- 1) Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa.
 - 2) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa.
 - 3) Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi, dan lain sebagainya.
- c. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.
 - d. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa.
 - e. Berikan penilaian.

- f. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.
- g. Ciptakan persaingan dan kerjasama.⁴²

Selanjutnya Dr. E. Mulyasa dalam bukunya kurikulum tingkat satuan pendidikan tahun 2006. Beliau mengatakan beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi peserta didik, diantaranya:

- a. Peserta didik akan belajar lebih giat apabila kompetensi dasar yang dipelajari menarik.
- b. Kompetensi dasar harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada peserta didik sehingga mereka mengetahuinya dengan jelas.
- c. Peserta didik harus selalu diberi tahu tentang hasil belajar dan pembentukan kompetensi pada dirinya.
- d. Pemberian pujian dan hadiah lebih baik daripada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
- e. Manfaatkan sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu peserta didik.
- f. Usahakan untuk memperhatikan perbedaan individu peserta didik, misalnya perbedaan kemampuan, latar belakang dan sikap terhadap sekolah atau subjek tertentu.
- g. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan jalan memperhatikan kondisi fisiknya, memberikan rasa aman, menunjukkan bahwa guru memperhatikan mereka, mengatur pengalaman mengajar sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan, serta mengarahkan pengalaman belajar kearah

⁴² *Ibid*, hal. 261-263 5)

keberhasilan, sehingga mencapai prestasi dan mempunyai kepercayaan diri.⁴³

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Menurut pengamatan penelitian bahwa judul skripsi upaya guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pembelajaran tahfidzul quran di SDIT Al-Falah Harjamukti kota Cirebon sudah ada yang meneliti, adapun beberapa karya ilmiah yang berhubungan dengan skripsi ini, antara lain :

Skripsi Diah Wakhyuni Nur Istiqomah (2013) Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul Upaya Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Hafalan Alquran Siswa SDIT Taruna Alquran Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta, ia memaparkan bahwa upaya yang dilakukan guru pembimbing dalam meningkatkan motivasi belajar ada empat yaitu dengan memberikan pujian, menciptakan atmosfer kompetisi, pemecahan problem dan pemenuhan, serta perwujudan keinginan berupa hadiah.⁴⁴

Terdapat persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu tentang upaya guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi belajar Alquran dan siswa-siswi Sekolah Dasar.

⁴³ E. Mulyasa, Op. cit, hal: 267-268

⁴⁴ Diah Wakhyuni Nur Istiqomah, Upaya Guru Pembimbing dalam meningkatkan motivasi belajar hafalan Al-Quran siswa SDIT Taruna Al-Quran Sariharjo Ngalik Sleman Yogyakarta, skripsi jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Kalijaga Yogyakarta 2010

Skripsi Ika Nikmah (2007) Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Perkembangan Aspek Afektif Anak Dalam Pembelajaran Tahfidzul Quran (Studi Kasus di SD Islamic Center Bin Baz Sitimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta)*, Ia memaparkan bahwa Perbuatan yang terjadi pada sikap siswa dengan perkembangan aspek afektif setelah pembelajaran tahfidzul Quran hasilnya adalah bahwa kemauan anak untuk menerima materi hafalan Alquran semakin meningkat dan perasaan anak senang ketika melaksanakan pembelajaran tahfidz, anak-anak juga semakin termotivasi untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi menghafal Alquran.⁴⁵

C. Kerangka Pemikiran/Konseptual

1. Operasionalisasi dari upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pembelajaran tahfidzul quran tersebut dapat dilihat melalui beberapa indikator berikut ini :
 - a. Guru menjelaskan manfaat pembelajaran yang akan dicapai.
 - b. Guru menggunakan metode yang menarik dan bervariasi.
 - c. Guru memperhatikan keadaan siswa manakala ada siswa yang membutuhkan perhatian khusus.
 - d. Guru memberikan pujian atau hadiah sewajarnya kepada siswa yang mampu menghafal quran dengan lancar sesuai kaidah.

⁴⁵ Ika Nikmah, *Perkembangan Aspek Afektif Anak Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus di SD Islamic Center Bin Baz Sitimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta)*, skripsi jurusan KI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007

- e. Guru menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.
 - f. Guru memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa.
 - g. Guru memberikan komentar terhadap hasil belajar siswa.
 - h. Guru menciptakan persaingan antar siswa.
2. Operasionalisasidari faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa pembelajaran tahfidzul quran di SDIT Al-Falah adalah sebagai berikut :
- a. Apakah latar belakang pendidikan ibu sebelum mengajar di sini ?
 - b. Apakah ibu memberitahukan hasil belajar kepada masing-masing siswa ?
 - c. Apakah ibu memberikan *reward* kepada siswa yang mampu menghafal quran dengan lancar sesuai kaidah ?
 - d. Menurut ibu bagaimana ketersediaan fasilitas di sekolah ini ?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian kualitatif yang dikemukakan Sugiyono adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai sumber instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snoeball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁶

Bedasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh berbentuk kata-kata atau deskripsi. Data memberikan deskripsi tentang satu fenomena yang menggambarkan tentang upaya guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi guru tahfidz terhadap peserta didik dalam pembelajaran tahfidzul quran di SDIT Al-Falah kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kualitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hal. 401

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT Al-Falah kecamatan Harjamukti Kota Cirebon yang beralamat di Jl. Pelandakan Kalitanjung, Desa Harjamukti, Kec. Harjamukti, Kota Cirebon, Jawa Barat, 45143.

Lokasi penelitian ini bisa dipahami dalam gambar berikut :



Gambar 3 1⁴⁷

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018-2019, dimulai pada bulan Januari 2019 sampai dengan Maret 2019, waktu penelitian berjalan selama tiga bulan dengan agenda sebagai berikut :

⁴⁷ <https://g.co/kgs/45aRyT>. Di akses pada tanggal 19 Februari 2019, pukul 15.48 WIB.

No	Kegiatan	Bulan																
		Mei 2018	Juni 2018	Juli 2018	Jan 2019				Apr 2019				Mei 2019					
					1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Penyusunan Proposal	√																
2	<i>Grand Tour Observation</i>		√															
3	Sidang Proposal			√														
4	Penelitian Skripsi				√	√	√	√	√	√	√	√						
5	Penyusunan Skripsi				√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6	Bimbingan				√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Tabel 3 1⁴⁸

C. Data dan Sumber Data

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pembelajaran tahfidzul quran di SDIT Al-Falah Kota Cirebon. Pengambilan data dilakukan dengan cara *purposive-sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil data yang lebih fokus dan terarah dari setiap subjek yang relevan.

⁴⁸ Jadwal Penelitian

Penggunaan teknik tersebut dalam menentukan subjek penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi seseorang yang memiliki kriteria sebagai *key-information* (narasumber utama), dalam hal ini adalah kordanitor tahfidz SDIT Al-Falah Kota Cirebon. Selain itu juga ditentukan informan utama dari pihak guru, dalam hal ini yaitu satu guru tahfidz di kelas tinggi, satu guru tahfidz di kelas rendah, dan satu guru tahfidz yang sudah lama mengajar di SDIT Al-Falah.

Subjek tersebut ditentukan sesuai dengan kebutuhan data melalui variasi karakteristik pendidikan dasar yang dapat dibedakan dalam kelas tinggi (kelas VI) dan kelas rendah (kelas III). Pemilihan guru tahfidz yang sudah lama mengajar berdasarkan kelengkapan data yang ingin diperoleh secara mendalam mengenai kegiatan belajar mengajar tahfidz zaman dulu dengan kegiatan belajar mengajar tahfidz zaman sekarang di sekolah. Subjek penelitian yang menjadi informan pendukung yaitu siswa kelas III dan kelas VI. Mengingat kelas III merupakan kelas rendah yang dapat dijadikan sumber data dalam penelitian ini karena belum memungkinkan jika kelas terendah (kelas I) untuk dijadikan sumber data penelitian dan kelas VI merupakan kelas paling tinggi di sekolah. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan variasi data dari pihak siswa mengenai peningkatan pembelajaran tahfidz.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

data.⁴⁹ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data kualitatif. Teknik-teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi.

1. Observasi

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan berterus terang kepada sumber data mengenai penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada bidang pendidikan, sehingga *placeny* adalah lingkungan sekolah (SDIT Al-Falah Kota Cirebon), *actornya* adalah kepala sekolah, koordinator tahfidz, para guru, peserta didik, dan orang-orang yang berada dilingkungan sekolah dengan berbagai karakteristiknya. *Activitynya* adalah kegiatan belajar mengajar, hafalan tahfidz quran, dll.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai fasilitas dan dokumen peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran tahfidzul quran di SDIT Al-Falah Kota Cirebon.

2. Wawancara Semiterstruktur

Wawancara semi terstruktur lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu

⁴⁹ Sugiyono., *op cit.* hal.308

mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan.

Teknik wawancara semiterstruktur dilakukan kepada para narasumber yang ditentukan oleh teknik *purposive-sampling*. Dalam hal ini yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa SDIT Al-Falah Kota Cirebon. Teknik wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari narasumber tentang upaya guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pembelajaran tahfidzul quran di SDIT Al-Falah Harjamukti Kota Cirebon. Dalam pelaksanaan teknik wawancara ini diperlukan instrumen wawancara sebagai pedoman pengumpulan data.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini berupa perekaman data yang mencakup objek gambar atau peristiwa, maupun dokumen arsip. Untuk data berupa gambar dapat diperoleh dengan mengambil objek gambar pada berbagai situasi yang sesuai dengan data yang dikumpulkan. Demikian halnya dengan perekaman dan berupa dokumen-dokumen sekolah untuk melengkapi dan memperkuat data yang telah didapatkan dari teknik observasi dan wawancara terstruktur.

E. Teknik Pengolahan Data

Data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan

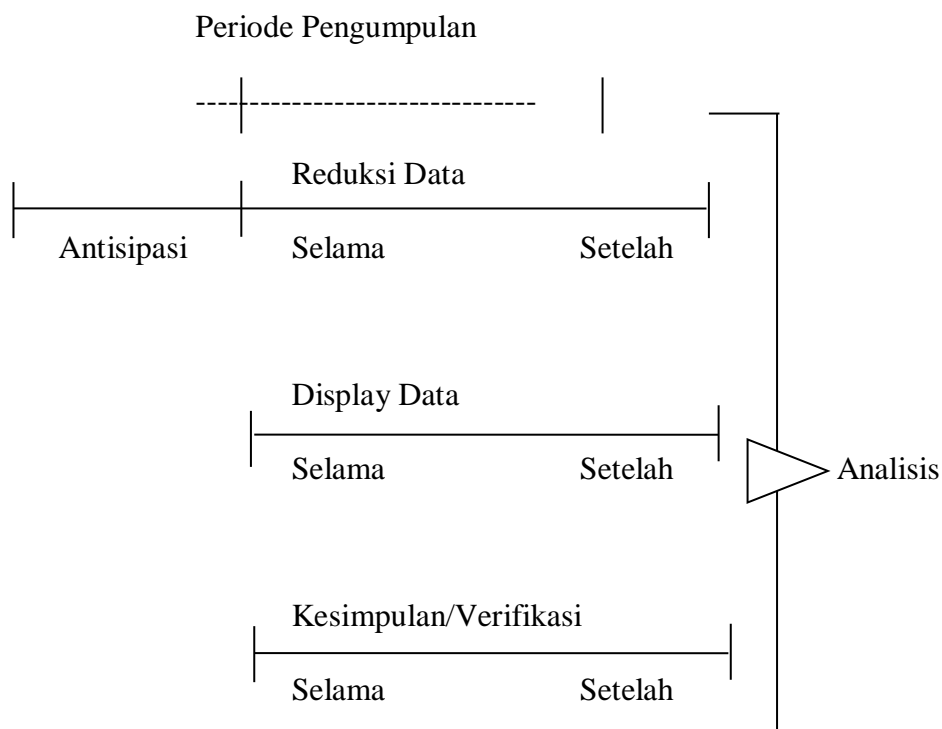
dilakukan secara terus-menerus sampai data jenuh. Maka dalam analisis data ini, dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.

Menurut Nasution dalam Sugiono menyatakan bahwa analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum turun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data sebagai pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*.⁵⁰

Data yang didapat harus melalui proses analisis data/pengolahan data. Pemilihan teknik analisis data didasarkan pada konteks penelitian ini yaitu untuk memperoleh data tentang upaya guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pembelajaran tahfidzul qur'an di SDIT Al-Falah Harjamukti Kota Cirebon.

⁵⁰ *Ibid.*, 336

Teknis analisis data tersebut bisa digambarkan dalam bagan berikut ini :



Gambar 3 2⁵¹

Dari gambar tersebut terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipatory sebelum melakukan reduksi data.

1. Reduksi Data

Data yang ditemui dalam lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat dan dirinci secara teliti. Makin lama peneliti ke lapangan, makin banyak pula data yang didapat. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilih, hal-hal pokok,

⁵¹ Sugiyono., *op cit.*, hal 337

memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁵²

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Oleh karena itu, peneliti harus jeli dalam melihat situasi lapangan.

2. Display Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan mendiskripsikan data, maka akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data adalah kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap penumpukan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, penelitian ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, mungkin juga tidak.

⁵² *Ibid.*, hal 338

F. Pemikiran Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Wiliam Wiersma menjelaskan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁵³ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

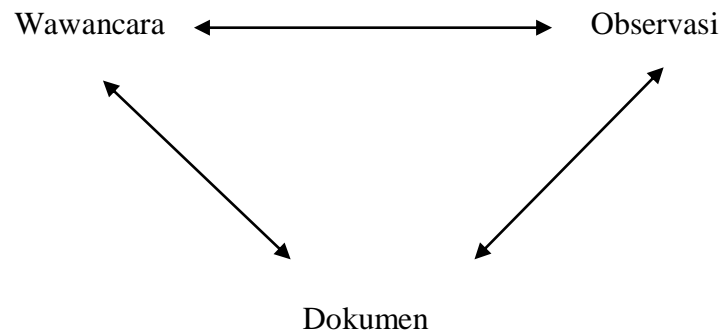
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data tentang motivasi belajar peserta didik pembelajaran tahfidzul qur'an dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini untuk kredibilitas data tentang upaya guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pembelajaran tahfidzul quran di SDIT Al-Falah Harjamukti Kota Cirebon, pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke kepala sekolah, koordinator tahfidz, wakasek kurikulum, guru tahfidz dan peserta didik.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data tentang motivasi belajar peserta didik pembelajaran tahfidzul quran dilakukan juga dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumen.

⁵³ *Ibid.*, 372

Logika triangulasi tersebut digambarkan berikut ini :



Gambar 3 3⁵⁴

Proses triangulasi pada gambar diatas adalah triangulasi teknik. Yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan.

⁵⁴ *Ibid.*, hal 372

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah

a. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Al-Falah

1) Visi SDIT Al-Falah Kota Cirebon

Terwujudnya mutu pendidikan sekolah, unggul dalam Imtaq dan Iptek berlandaskan Alquran dan As Sunnah.

2) Misi SDIT Al-Falah Kota Cirebon

Menjadi lembaga pendidikan yang dapat :

- a) Mencetak generasi penerus Islami yang cinta dan hafal Alquran serta berakhlaqul karimah
- b) Mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual peserta didik berdasarkan Quran dan Sunnah
- c) Mengembangkan pemahaman Ilmu Pengetahuan dan kemaslahatannya sesuai ajaran Islam.

3) Tujuan SDIT Al-Falah Kota Cirebon

- a) Menciptakan peserta didik yang hafal Alquran.
- b) Mengembangkan akhlak peserta didik sesuai dengan ajaran Islam.
- c) Meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik.
- d) Meningkatkan prestasi peserta didik formal dan non formal.

e) Meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan yang selaras dengan ajaran Islam.

b. Fasilitas Sekolah

Ruang Kantor	: 3 Ruang (R. Kepala Sekolah, TU dan Guru)
Tempat Ibadah	: 2 Masjid (Masjid Putra dan Putri)
Ruang Kelas	: 18 Ruang (Kelas 1 – 6 ada 3 rombel)
Ruang Kelas Baru	: 1 Ruang
Ruang UKS	: 1 Ruang
Ruang Perpustakaan	: 1 Ruang
Gudang	: 1 Ruang
Kamar Mandi	: 20 Kamar
Lapangan Upacara	: 1
Lab Komputer	: 10 Unit Komputer
Peralatan Olahraga	: Bola kaki, Bola Voly, Tolak Peluru, Bola Basket

c. Prestasi Sekolah/Siswa

- 1) Juara satu lomba MHQ putra pentas PAI se-kecamatan Harjamukti tahun 2019
- 2) Juara satu lomba MHQ Tk. SD/MI wilayah 3 Cirebon 2017 (milad yayasan Bina Ummah ke-17)
- 3) Juara satu lomba MHQ Tk. SD/MI Se Jawa Barat 2017 (competition for islamic students 5 FASIH)
- 4) Juara kedua lomba tahfidz At Taqwa tingkat SD/MI kota Cirebon 2016

- 5) Juara pertama MHQ SD-sederajat Wilayah III (ARESTA 10) Ponpes Husnul Khotimah kabupaten Kuningan tahun 2015
- 6) Juara kedua MHQ putri pentas PAI TK-SD se-kecamatan Harjamukti tahun 2015
- 7) Juara ketiga MHQ putra pentas PAI TK-SD se-kecamatan Harjamukti tahun 2015
- 8) Juara ketiga MHQ pentas PAI TK-SD se-kecamatan Harjamukti tahun 2014
- 9) Juara ketiga MTQ festival anak-anak islam BKPRMI kota Cirebon tahun 2013
- 10) Juara ketiga MHQ Juz 28 – 29 – 30 antar SD Se-Kota Cirebon Graha Pitaloka tahun 2012
- 11) Juara kedua MHQ Zakat Center Ke – 8 tahun 2011

2. Temuan di Lapangan

Menindaklanjuti penelitian yang sedang dilakukan, penulis menemukan beberapa temuan yang terkait dengan rumusan masalah yang ditentukan. Beberapa temuan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan Pembelajaran Tahfidzul Quran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDIT Al-Falah Kota Cirebon.

Pembelajaran tahfidzul quran di SDIT Al-Falah sudah berjalan kurang lebih 12 tahun semenjak tahun 2007 hingga tahun 2019 saat ini. Pembelajaran tahfidzul quran adalah pembelajaran yang berisi tentang

menghafal, mengulang, dan memuroja'ah ayat-ayat Allah swt dan menjadi salah satu program unggulan yang sangat dibanggakan dan sangat diistimewakan oleh pihak sekolah. Seperti pernyataan kepala sekolah SDIT Al-Falah menyatakan bahwa :

“Pembelajaran tahfidz di sekolah Al-Falah adalah mata pelajaran unggulan, kami menempatkan pelajaran tahfidz bukan lagi di jam terakhir karena kalau jam terakhir anak sudah lelah, pikiran terkuras dengan yang lain, mereka sudah datang pagi dimasukkan mata pelajaran lain lalu ditambah tahfidz itu tidak akan efektif, maka untuk pembelajaran tahfidz kita letakkan di jam pelajaran awal supaya anak bisa lebih *fresh* menerima materi atau pembelajaran tahfidz yang ada di SDIT Al-Falah.”⁵⁵

Pemahaman koordinator tahfidz tentang pembelajaran tahfidzul quran juga tidak beda jauh dengan apa yang dijelaskan oleh kepala sekolah mengenai gambaran tentang pembelajaran tahfidzul quran. Jawaban koordinator tahfidz pada saat peneliti melakukan wawancara adalah sebagai berikut :

“Untuk gambaran secara umum SDIT Al-Falah memiliki peran mendidik dan mencetak generasi Alquran sehingga di SDIT Al-Falah ini di terapkan salah satu program unggulannya yaitu tahfidzul quran, dengan harapan tahfidzul quran ini menjadi bekal bagi siswa-siswi yang ada di Al-Falah menjadi generasi-generasi unggulan, menjadi generasi-generasi qurani, maka SDIT Al-Falah membuat program unggulan tahfidz ini menjadi prioritas program unggulan, dan salah satu bukti kongkritnya adalah diletakkan di

⁵⁵ Wawancara dengan Bpk. Salman Hanafi, S.Pd.I (Kepala Sekolah SDIT Al-Falah)

jam pertama, dari jam 07.00-09.00, maka kita berharap dengan adanya program unggulan tahfidz Al-Falah ini menjadi generasi quran dan kita berharap salah satu pendidikan yang diterapkan di Al-Falah ini yang menjadikan program unggulan tahfidz ini, Allah akan memberikan kemuliaan.”⁵⁶

Sedangkan wakasek kurikulum dan para guru tahfidz memiliki pendapat dan menjelaskan gambaran perihal pembelajaran tahfidz quran adalah sebagai berikut :

FT : “Pembelajaran tahfidz quran itu adalah proses menghafal, merekam, mereview dan mengevaluasi. Kalau Tahfidz itu tidak terlepas dari menghafal, mereview dan mengevaluasi. Mereview itu murojaah. Dan kebetulan di SDIT Al Falah, tahfid termasuk program unggulan. Unggulan berarti diajarkan setiap hari dan ada evaluasi baik itu dalam hal proses menambahnya maupun proses mengulanginya.”⁵⁷

RW : “Pembelajaran keterampilan menghafal quran oleh peserta didik.”⁵⁸

HY : “Pembelajaran tahfidz merupakan tata cara, metode, menghafal Alquran.”⁵⁹

Pemahaman dari siswa pun tidak jauh beda dengan pemaparan pendapat guru tahfidz. Adapun jawaban siswa adalah sebagai berikut :

AG : “Pembelajaran menghafal quran.”⁶⁰

AN : “*Ngafal* Alquran dan belajar tajwid.”⁶¹

⁵⁶ Wawancara dengan Bpk. Kahfiyanto, Lc. (Koordinator Tahfidz)

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Fatimah, S.Th.I.,M.Pd.I (Wakasek Kurikulum)

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Rohmawati, S.HI., S.Pd (Guru Tahfidz)

⁵⁹ Wawancara dengan Ust. Hidayat (Guru Tahfidz)

⁶⁰ Wawancara dengan Aghisna Alfi Daroini (Siswi kelas IV)

⁶¹ Wawancara dengan Muhammad Ahnaf Jiyad (Siswa kelas V)

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kepala sekolah, koordinator tahfidz, wakasek kurikulum, guru tahfidz, dan siswa-siswi kelas IV dan V di SDIT Al-Falah telah mengetahui pengertian atau gambaran tentang pembelajaran tahfidz. Dari jawaban yang dikemukakan baik dari kepala sekolah hingga siswa, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahfidz adalah pembelajaran menghafal dan memuroja'ah alquran.

Para guru atau musyrif tahfidz tidak di tuntutan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun pembelajaran tahfidzul quran di SDIT Al-Falah adalah program atau pelajaran unggulan demi terciptanya generasi-generasi qurani yang bisa membentengi dirinya dari perbuatan-perbuatan tercela. Seperti yang telah disampaikan oleh kepala sekolah dan koordinator tahfidz dalam wawancara pada tanggal 13 Mei 2019 adalah sebagai berikut :

“Pembelajaran tahfidzul quran bertujuan untuk menambah hafalan dan memberikan syafaat kepada orang tua, diri sendiri, dan untuk membentengi anak supaya dia hafal quran.”⁶²

Dan seperti yang disampaikan oleh koordinator tahfidz SDIT Al-Falah sebagai berikut :

“Harapannya agar supaya generasi-generasi yang memiliki *basic* tahfidzul quran SDIT Al-Falah khususnya dan SD yang lainnya maka memiliki peran penting untuk mencetak generasi-generasi masa depan yang berakhlak, generasi-generasi masa depan yang punya langsung sifat ihsan, yaitu sifat yang senantiasa diawasi

⁶² Salman Hanafi, S.Pd.I (Kepala Sekolah SDIT Al-Falah), *op.cit*

oleh Allah karena didalam dirinya sudah tertanam oleh alquran.”⁶³

SDIT Al-Falah menggunakan kurikulum Diknas dan kurikulum mulok. Adapun pembelajaran tahfidzul quran termasuk dalam kurikulum mulok. Jawaban kepala sekolah adalah :

“Kurikulum di SDIT Al-Falah menerapkan kurikulum Diknas dan kurikulum mulok dan mulok yang di sepakati yayasannya adalah tahfidz yang termuat di kurikulum Al-Falah, selain ada tahfidz ada kurikulum dari dinas.”⁶⁴

Pemaparan hasil wawancara bersama seluruh sifitas sekolah SDIT Al-Falah menjelaskan bahwa pembelajaran tahfidzul quran di SDIT Al-Falah sudah berlangsung lama dan sudah dirancang dalam visi misi sekolah. Pembelajaran tahfidzul quran sebagai salah satu upaya untuk menciptakan siswa yang berkahlakul karimah, direncanakan/disusun dalam program pembelajaran tahfidzul quran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Quran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDIT Al-Falah Kota Cirebon.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti dapat bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz telah tercantum dalam program pembelajaran tahfidz sebagai berikut :

⁶³ Kahfiyanto, Lc. (Koordinator Tahfidz), *op.cit*

⁶⁴ Salman Hanafi, S.Pd.I (Kepala Sekolah SDIT Al-Falah), *op.cit*

1. Visi Pembelajaran Tahfidz

Mencetak generasi yang memiliki kompetensi hafalan alquran 5 (lima juz) dengan fasih dan lancar selama 6 tahun proses pembelajaran.

2. Target

Program tahfidz SDIT Al-Falah 5 juz selama kbm, sedangkan target kompetensi lulusan memiliki hafalan 3 juz.

Target kompetensi lulusan memiliki hafalan 3 juz

a) Kelas satu : Surat Al Insyiqaq – An Naas

1) Semester satu : Al Fajr – An Naas

2) Semester Dua : Al Insyiqaq – Al Ghosyiyah

b) Kelas Dua : An Naba’ – Al Muthoffin + Al Mulk

1) Semester satu : ‘Abasa – Al Muthoffifin

2) Semester Dua : ‘Abasa – An Naziat + Al Mulk

c) Kelas Tiga : Al Qolam – Al Jin

1) Semester satu : Al –Qolam – Al Ma’arij

2) Semester Dua : Al Ma’arij – Al Jin

d) Kelas Empat : Al Muzzammil – Al Mursalat

1) Semester satu : Al Muzzammil – Al Qiyamah : 19

2) Semester Dua : Al Qiyamah – Al Mursalat

e) Kelas Lima : Al Mujadalah – Al Jumu’ah

1) Semester satu : Al Mujadalah – Al Mumtahanah : 5

2) Semester Dua : Al Mumtahanah – Al Jumu’ah

f) Kelas Enam : Al Munafiqun – At Tahrim

- 1) Semester satu : Al Munafiqun – Ath Tholaq
- 2) Semester Dua : At Tahrim + Murojaah semua hafalan

3. Ketuntasan Belajar Minimal (KBM)

Untuk meningkatkan dan menjaga kualitas lulusan, serta sebagai acuan evaluasi, maka KBM mata pelajaran tahfidz adalah :

- a. Target tercapai dan lulus ujian dengan nilai baik (80)
- b. Target tercapai akan tetapi tidak lulus (Ujian), Maka:
 - 1) Tes ulang
 - 2) Naik bersyarat
- c. Target tidak tercapai dan lulus ujian, maka:
 - 1) Wajib menyelesaikan
 - 2) Menambah jam hafalan
 - 3) Naik bersyarat
- d. Target tidak tercapai dan tidak lulus penilaian, maka:
 - 1) Dipertimbangkan kenaikan kelasnya pada rapat kenaikan
- e. Untuk kelas tiga, wajib selesai juz 30 dengan lancar dan jika tidak, maka :
 - 1) Tinggal kelas
 - 2) Lulus bersyarat dan diupayakan setoran lagi
 - 3) Pembinaan diluar kegiatan belajar mengajar
 - 4) Evaluasi guru-guru tahfidz

4. Kegiatan Belajar Mengajar

- a. Setoran hafalan adalah siswa/i satu per satu menyetorkan hafalannya pada pembimbing/musyrif dengan membawa alquran dan setiap yang salah akan diberi tanda oleh pembimbing supaya tidak terulang lagi.
- b. Tahsin tilawah yaitu perbaikan bacaan alquran yang lebih menekankan pada pembenahan makhroj dan tajwid.
- c. Tasmi' adalah program menyimak bacaan alquran yang telah di hafal minimal 1 (satu) surat dan meningkat sesuai dengan perolehan hafalan siswa/i, terdiri dari 2 macam yaitu Tasmi' siswa (yaitu dilakukan kepada siswa sebagai patner) dan tasmi' kepada musyrif.
- d. Muroja'ah adalah pengulangan hafalan yang telah diperoleh dengan diberikan checklist, yang terdiri dua macam muroja'ah bersama musyrif dan muroja'ah bersama keluarga atau kerabat.
- e. Test dadakan yang dilakukan oleh musyrif atau musyrif yang lain supaya siswa/i selalu siap dengan hafalan yang telah diperoleh dan melatih.

5. Prinsip Menghafal

- a. Tidak boleh memaksa anak (kecuali dengan alasan, misalkan watak anak 'pemalas')
- b. Lakukan kegiatan dengan cara menyenangkan
- c. Dimulai dari ayat-ayat yang mudah difahami

d. Keteladanan dan motivasi

6. Pembinaan Siswa

- a. Mengikuti program tahsin (perbaikan baca alquran) secara intens pada bulan pertama karena dengan bacaan yang benar maka siswa akan mampu mengikuti kegiatan belajar dengan baik (Kelas A)
- b. Mengikuti program tahsin (perbaikan baca alquran) secara intens pada 1,5 sampai 2 bulan pertama karena dengan bacaan yang benar maka siswa akan mampu mengikuti kegiatan belajar dengan baik
- c. Mengkhatamkan target Pencapaian yang akan di hafal pada setiap semester minimal sekali dalam bulan pertama setiap pertemuan
- d. Memaksimalkan kegiatan pembinaan pada hari sabtu
- e. Peningkatan kualitas dan pendampingan pada halaqoh eskul

7. Penilaian

- a. Penilaian dilakukan secara bulanan, tiga bulanan dan enam bulanan
- b. Penilaian bulanan dilakukan oleh pembimbing terhadap perkembangan harian tahfidz
- c. Penilaian tiga bulanan dilakukan oleh pembimbing yang telah ditunjuk koordinator tahfidz
- d. Penilaian enam bulanan dilakukan oleh panitia ujian.
- e. Kriteria penilaian : tajwid & makhroj, kefasihan, kelancaran

8. Sertifikat Tahfidz

- a. Sertifikasi tahfidz adalah pengujian hafalan tahfidz pada akhir tahun di sekolah untuk mendapatkan sertifikat tahfidz.
- b. Model pengujian adalah menyetorkan hafalan yang telah diperoleh selama masa pembelajaran di sekolah.
- c. Yang berhak mendapatkan sertifikat adalah yang mampu menyelesaikan setoran yang telah ditentukan sekolah disertai hadiah yang ditentukan pihak sekolah
- d. Waktu yang diberikan untuk pengujian sertifikasi adalah 5 hari / sesuai dengan siswa/i yang mengikuti sertifikasi.
- e. Tim penguji terdiri dari musyrif yang telah ditentukan oleh sekolah

9. Sarana Pendukung Pembelajaran

- a. Pengadaan tabel yang jelas dan rapi di kelas
- b. Pengadaan buku tatsmur untuk para guru
- c. Huruf hija'iyah dengan font dan tulisan yang besar di kelas
- d. Audio
- e. Buku panduan guru
- f. Buku prestasi siswa
- g. Meja lipat untuk halaqah
- h. Pin untuk siswa/i yang berprestasi

Kepala sekolah menggambarkan proses pembelajaran tahfidzul quran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yaitu :

“Sambil menunggu hafalan, anak yang belum hafalan diberikan tugas oleh guru tahfidznya untuk menulis surat yang akan mereka hafal. Biasanya guru tahfidznya juga memasang anak-anak, jadi antara anak a dan b saling mengingatkan hafalan. Ada yang menyimak dan ada yang mendengarkan.”⁶⁵

Adapun guru tahfidz saat mengajar di kelas dalam pembelajaran tahfidz di SDIT Al-Falah adalah dengan menyimak setoran hafalan anak setiap kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini koordinator tahfidz SDIT Al-Falah Menyampaikan secara detail tentang pembelajaran tahfidz serta proses guru dalam mengajar pembelajaran tahfidz :

“Kegiatan biasa pagi masuk kemudian ada murojaah kemudian ada *talaqi bin nadzor* kemudian ada evaluasi bacaan yang *tasmi* dari guru kemudian tatkala sudah dibenarkan *tasmi bin nadzor* sudah mulai bacaannya pas dan cocok bimbingannya dari musyrif maka kemudian dilanjutkan anak mulai menghafal dan setelah itu anak mempunyai buku *mutaba'ah* untuk mengevaluasi perkembangan anak dan sebagai salah satu tanggung jawab kepada orang tua agar supaya peran antara guru dan orang tua itu nyambung agar senantiasa antara peran orang tua dan guru kuat bagaimana membentuk generasi yang qurani.”⁶⁶

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahfidzul quran telah terlaksana dengan baik di SDIT Al-Falah kota Cirebon. Walaupun demikian, dalam pelaksanaan

⁶⁵ Salman Hanafi, S.Pd.I (Kepala Sekolah SDIT Al-Falah), *op.cit*

⁶⁶ Kahfiyanto, Lc. (Koordinator Tahfidz), *op.cit*

pembelajaran tahfidzul quran ini terdapat faktor penghambat, sebagaimana diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Faktor Internal

a) Tidak memiliki bakat

Siswa-siswi SDIT Al-Falah memiliki bakat dan minat yang bermacam-macam. Salah satu pengaruh rendahnya motivasi belajar siswa-siswi SDIT Al-Falah adalah tidak memiliki bakat dalam menghafal yang menjadikan mereka sulit untuk menghafal ayat-ayat alquran. Bukan hanya dalam menghafal, bahkan dalam memurojaah hafalan banyak diantara siswa yang kesulitan. Seperti yang wakasek kurikulum dan guru tahfidz jelaskan, yaitu :

FT : “Latar belakang siswa. Sebab tidak semua siswa memiliki bakat memiliki kemampuan dalam membaca alquran yang baik. Selain itu, di lingkungan keluarga tidak semua siswa dilahirkan dari keluarga yang dapat membaca alquran dengan baik.”⁶⁷

RW : “Faktor penghambat internal pembelajaran tahfidzul quran di SDIT Al-Falah adalah tidak kesiapan siswa, belum munculnya bakat, dan kurangnya motivasi untuk siswa.”⁶⁸

b) Keterpaksaan

Faktor keterpaksaan adalah kelanjutan dari faktor tidak memiliki bakat. Suatu faktor rendahnya motivasi belajar bagi siswa

⁶⁷ Fatimah, S.Th.I.,M.Pd.I (Wakasek Kurikulum), *op, cit*

⁶⁸ Rohmawati, S.HI., S.Pd (Guru Tahfidz) , *op, cit*

karena sulitnya menghafal akhirnya mereka menghafal karena keterpaksaan sekolah atau guru bukan atas dasar kemauan sendiri yang menjadikan rendahnya motivasi belajar. Seperti yang di jelaskan oleh koordinator tahfidz sebagai berikut :

“Allah menciptakan manusia berbeda-beda, orang tua yang tidak memperhatikan yang penting anak di sekolahkan di Al-Falah, anak dalam kondisi tidak ingin sekolah tapi dipaksakan orang tua, yang dimakan anak dari harta haram, keikhlasan guru kurang maksimal.”⁶⁹

c) Ketergantungan

Ketergantungan siswa-siswi SDIT Al-Falah masih begitu kental. Banyak diantara para siswa yang masih bergantung kepada guru, orang tua, teman, dan lain-lain. Disini sudah sangat terlihat kurangnya kemandirian siswa dalam belajar, maka sulit bagi siswa untuk menumbuhkan motivasi dalam diri jika masih sangat bergantung kepada hal-hal lain ataupun orang lain.

d) Mudah menyerah

Sikap mudah menyerah bukanlah sikap para orang-orang sukses. Bagaimana para siswa ingin sukses jika tidak terdapat sikap sukses dalam diri mereka. Sering terjadi jika seorang siswa tidak mampu menghafal sesuai target, akhirnya meninggalkan pelajarannya atau hafalannya. Yang seharusnya lebih semakin giat belajar karena sulitnya menghafal, namun malah sebaliknya. Ini

⁶⁹ Kahfiyanto, Lc. (Koordinator Tahfidz), *op.cit*

salah satu faktor rendahnya motivasi belajar siswa yang perlu di perhatikan oleh guru secara serius.

2) Faktor Eksternal

a) Orang tua

Salah satu pendidikan paling pertama yang harus kita berikan kepada seorang anak adalah berawal dari pendidikan orang tua. Karena itulah mengapa orang tua disebut sebagai sekolah pertama bagi seorang anak. Dimanapun anak belajar, tetap peran orang tua adalah peran paling utama untuk mensukseskan seorang anak. SDIT Al-Falah adalah sarana atau fasilitas menunjang kesuksesan anak.

Namun fenomena yang terjadi padan zaman ini justru sebaliknya, banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di sekolah-sekolah favofit dengan tujuan mensukseskan pendidikan anak dan orang tua hanyalah sarana penunjang bantuan mensukseskan seorang anak. Yang pada akhirnya, banyak anak-anak yang gagal dalam pendidikan terutama dalam pendidikan menghafal alquran atau pembelajaran tahfidzul quran.

Kepala sekolah, koordinator tahfidz, dan guru tahfidz tidak ada perbedaan pendapat mengenai hal ini, berikut ini adalah penjelasan-penjelasan sifitas SDIT Al-Falah mengenai faktor orang tua :

SH : “Ketika anak sudah menghafal di sekolah dan kembali ke rumah, nah ini yang biasanya anak tidak di murojaah kembali karena orang tua menyerahkan seluruhnya kepada pihak sekolah, dan yang ini pun mejadi tantangan kami supaya bagaimana caranya orang tua bisa mendampingi anak dan tidak melepas anak di sekolah saja tapi orang tua diusahakan untuk mendampingi anak dalam hal mengulang apa yang sudah di capai.”⁷⁰

KY : “Sebagai salah satu tanggung jawab kepada orang tua agar supaya peran antara guru dan orang tua itu *nyambung* agar senantiasa antara peran orang tua dan guru kuat bagaimana membentuk generasi yang qurani.”⁷¹

FT : “Fenomenanya, ada orang tua yang tidak bisa membaca Alquran dan juga sibuk dengan pekerjaannya, tetapi ingin memiliki anak yang hafal Alquran sehingga memilih disekolahkan di SDIT Al Falah. Padahal idealnya, untuk menjadi penghafal Alquran 80% merupakan pengaruh dari didikan orang tua. Meski guru telah mengajarkan 12 hingga 14 jam, dan metode menghafal Alquran berupa pengulangan dan berkesinambungan, maka tidak bisa jika hanya disekolah saja, dirumah juga perlu diulang kembali. Dan hingga saat ini, hal tersebut merupakan faktor terbesar yang menghambat mudawamnya hafalan para siswa.”⁷²

HY : “Harus ada kerjasama dengan orang tua harus ditekankan bagaimana system metode menghafal Alquran disekolah dan dirumah. Jika orang tua mnyerahkan semuanya kesekolah sedangkan anak – anak waktu yang paling baik

⁷⁰ Salman Hanafi, S.Pd.I (Kepala Sekolah SDIT Al-Falah), *op.cit*

⁷¹ Kahfiyanto, Lc. (Koordinator Tahfidz), *op.cit*

⁷² Fatimah, S.Th.I.,M.Pd.I (Wakasek Kurikulum), *op, cit*

ada dirumah. Ketika ba'da maghrib, ba'da isya ataupun diwaktu subuh. Itulah waktu yang digunakan untuk menghafal Alquran dengan baik. Jika tidak ada kerja sama dengan orang tua, saat anak anak mau murojaah tanpa ada pendampingan dari orang untuk menambah hafalannya, maka yang terjadi sekarang ini banyak anak yang akan melupakan hafalannya. Karena tidak ada *ghiroh* untuk menghafal dan memurojaah hafalannya.”⁷³

b) Fasilitas di rumah

Saat anak pulang ke rumah jangan sampai diberikan tontonan tidak baik atau fasilitas yang membuatnya lalai. Sehingga anak mudah untuk melupakan apa yang dia dapat dari sekolah terutama hafalan alquran. Seperti diberikan *smartphone*, menyalakan televisi dengan acara tv yang membuat lalai.

c) Libur panjang

Liburan panjang dilakukan sekolah setiap setelah melakukan Ujian Nasional (UN) atau Ujian Kenaikan Kelas (UKK). Sering terjadi tatkala liburan panjang anak dibiarkan oleh orang tuanya. Sehingga anak lupa dengan hafalan qurannya. Seperti yang di jelaskan kepala sekolah :

“Terutama ketika libur panjang, nah ini yang menjadi masalah, mereka sudah mendapat hafalan lalu libur maka

⁷³ Ust. Hidayat (Guru Tahfidz) , *op.cit*

libur hafalan juga, nah ini yang menjadi kendala di sekolah kami.”⁷⁴

d) Lingkungan

Lingkungan termasuk pengaruh rendahnya motivasi belajar siswa jika siswa tersebut berada di lingkungan yang membawanya selalu dalam kelalaian. Mungkin ada sebagian siswa yang mampu bertahan, namun karena lingkungan buruk maka lambat laun siswa tersebut akan mengikuti lingkungan tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh guru tahfidz sebagai berikut :

“Adapun faktor penghambat eksternal adalah tidak adanya fasilitas lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat pembelajaran tahfidzul quran di SDIT Al-Falah adalah dari beberapa factor. Adapun dari faktor internal berupa tidak memiliki bakat, keterpaksaan, ketergantungan dan mudah menyerah, sedangkan dari faktor eksternal berupa orang tua, fasilitas rumah, libur panjang dan lingkungan.

⁷⁴ Salman Hanafi, S.Pd.I (Kepala Sekolah SDIT Al-Falah), *op.cit*

⁷⁵ Rohmawati, S.HI., S.Pd (Guru Tahfidz) , *op, cit*

c. Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Quran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDIT Al-Falah Kota Cirebon.

Beberapa faktor pengaruh rendahnya motivasi belajar yang baru dijelaskan di atas, maka perlu adanya evaluasi dalam meningkatkan motivasi belajar tersebut dengan upaya-upaya guru, peneliti mendapatkan evaluasi upaya guru tahfidz dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama di lapangan, beberapa jawaban tentang evaluasi untuk mengatasi faktor pengaruh rendahnya motivasi belajar tersebut adalah :

SH : “Sambil menunggu hafalan, anak yang belum hafalan diberikan tugas oleh guru tahfidznya untuk menulis surat yang akan mereka hafal. Biasanya guru tahfidznya juga mempasangkan anak-anak, jadi antara anak a dan b saling mengingatkan hafalan. Ada yang menyimak dan ada yang mendengarkan.”⁷⁶

KY : “Guru akan berusaha memprogram anak-anak dengan muroja’ah, baik *muroja’ahfardi* maupun *muroja’ah ‘ammah*, jika target belum tercapai maka akan ada bimbingan khusus kepada anak tersebut, bisa berupa ada jam tambahan atau kita panggil orang tunya dengan menyampaikan keadaan anak sehingga anak tersebut bisa mengikuti target. Kemudian ada Evaluasi pindah surat untuk mengetahui kemampuan anak, evaluasi per-juz, bahkan ada evaluasi dari tim untuk mengetahui kekuatan hafalan anak, bahkan pelulusan pun ada evaluasi untuk mempertahankan bagaimana target tercapai, sekiranya belum tercapai maka ada bimbingan khusus.”⁷⁷

⁷⁶ Salman Hanafi, S.Pd.I (Kepala Sekolah SDIT Al-Falah), *op.cit*

⁷⁷ Kahfiyanto, Lc. (Koordinator Tahfidz), *op.cit*

FT : “Tahap evaluasinya berjenjang, untuk setiap anak yang telah menyelesaikan hafalan satu surah maka akan dievaluasi dalam satu surah tersebut. Siswa yang telah menghafal 1 juz, akan dievaluasi 1 juz. Ketika anak menghafal 2 juz mau melanjutkan ke juz berikutnya maka hafalan di juz sebelumnya perlu diulang, setelah itu akan dilakukan evaluasi lagi. Misal, dari hafalan juz 30 hendak melanjutkan ke hafalan 29, maka hafalan juz 30 perlu diulang lagi. Dalam prosesnya, semakin banyak yang dihafal maka semakin banyak pula yang perlu di murojaah dan semakin banyak juga evaluasi. Oleh karena itu, KBM Tahfid dimata pelajaran saya tidak hanya terpacu pada kelas, khususnya untuk anak-anak yang sedang evaluasi juz jadi. Tidak memungkinkan untuk dilakukan didalam kelas selama KBM Tahfiz. Sehingga dilakukan diwaktu siswa merasa senggang dan moodnya bagus, barulah kami akan simak ulangan juz.”⁷⁸

HY : “Cara mengevaluasinya dengan sistem murojaah harian, mingguan, dan bulanan. Artinya, kalo setiap hari itu setiap kali menambah maka harus mengulang surah yang telah selesai, lalu untuk mingguannya itu hafalan dari hari Senin hingga hari terakhir masuk sekolah, misal jum’at, maka hafalan dari Senin hingga Jum’at akan dimurajaah. Dan untuk bulanan hafal khusus untuk semua dari awal hingga akhir.”⁷⁹

RM : “Cara mengevaluasi pembelajaran tahfidz adalah dengan memberikan tugas untuk mengulang hafalan kepada peserta didik, tugas menambah hafalan, dan tugas menyetorkan hafalan.”⁸⁰

⁷⁸ Fatimah, S.Th.I.,M.Pd.I (Wakasek Kurikulum), *op, cit*

⁷⁹ Ust. Hidayat (Guru Tahfidz) , *op.cit*

⁸⁰ Rohmawati, S.HI., S.Pd (Guru Tahfidz) , *op, cit*

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi guru tahfidz dalam pembelajaran tahfidzul quran di SDIT Al-Falah tahun ajaran 2018/2019 adalah dengan beberapa cara, diantaranya :

Pertama, evaluasi per-juz artinya jika ada siswa yang telah menyelesaikan hafalan satu juz, maka sebelum pindah juz akan ada evaluasi hafalan juz sebelum pindah atau naik kepada juz berikutnya. *Kedua*, evaluasi per-surat artinya jika ada siswa yang telah menyelesaikan hafalan satu surat maka akan ada evaluasi surat oleh guru tahfidz yang bersangkutan sebelum siswa naik atau pindah surat. *Ketiga*, evaluasi *sima'an* artinya adalah guru memasangkan siswa dua-dua untuk saling meyimak, ada yang mendengarkan hafalan temannya dan ada yang melantunkan hafalan secara bergantian. *Keempat*, evaluasi mingguan yaitu dengan memurojaah hafalan secara bersamaan dengan hari yang ditentukan oleh guru tahfidznya masing-masing. *Kelima*, evaluasi bulanan yaitu dengan guru mengecek hafalan siswa apakah selama satu bulan sudah ada peningkatan atau belum, jika masih saja belum ada perubahan maka guru tahfidz akan memberikan evaluasi tugas yaitu dengan memberikan tugas mencatat surat yang sedang dihafal siswa yang bersangkutan.

Evaluasi yang telah disimpulkan tersebut, jika masih saja belum ada perubahan atau peningkatan motivasi belajar siswa maka akan ada bimbingan khusus atau waktu khusus untuk membangkitkan kembali

motivasi siswa khususnya dalam pembelajaran tahfidzul quran di SDIT Al-Falah.

B. Pembahasan

Berdasarkan paparan data hasil penelitian sebagaimana yang telah diuraikan diatas, bahwa temuan penelitian di SDIT Al-Falah yang mengacu pada rumusan masalah adalah 1) perencanaan pembelajaran tahfidzul quran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik; 2) pelaksanaan pembelajaran tahfidzul quran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik; 3) Evaluasi pembelajaran tahfidzul quran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDIT Al-Falah kota Cirebon.

Sesuai dengan metode penelitian yang dipilih yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif adalah dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi pada lembaga terkait yang dijadikan tempat penelitian. Data yang diperoleh itu akan kembali dipaparkan dan dianalisis sesuai dengan rumusan masalah diatas, dibawah ini adalah pembahasan dari hasil data penelitian yang diperoleh.

1. Perencanaan Pembelajaran Tahfidzul Quran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDIT Al-Falah Kota Cirebon.

Data yang diperoleh dari lokasi hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz telah diterapkan sejak tahun berdirinya SDIT Al-Falah, yaitu semenjak tahun 2007 hingga sampai saat ini tahun 2019. Dengan adanya pembelajaran tahfidzul quran di SDIT Al-Falah

diharapkan siswa-siswi SDIT Al-Falah mampu mencetak lulusan yang memiliki sifat ihsan dan menjadi generasi-generasi qurani dikemudian hari.

Pembelajaran tahfidz adalah pembelajaran yang berkaitan dengan akhlak dan juga bersumber pada alquran yang telah dicantumkan dalam visi misi sekolah. Hal ini bertujuan untuk membekali anak-anak dengan hafalan tahfidznya. Selain itu, pembelajaran tahfidz juga memiliki banyak manfaat untuk siswa-siswi mengingat kepada Allah karena menghafal ayat-ayat yang mulia.

Salah satu program untuk mendukung pengimplementasian pembelajaran tahfidz adalah program pembelajaran tahfidzul quran. Program ini disusun oleh coordinator tahfidz dan beberapa guru tahfidz. Program ini diketahui oleh wakasek kurikulum dan disetujui oleh kepala sekolah.

Pembelajaran tahfidzul quran termasuk dalam pembiasaan qurani yang didalamnya terdapat kegiatan menghafal dan muroja'ah hafalan. Sehingga dapat dilakukan kapan saja, dimana saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Bertujuan untuk menjaga hafalannya, bukan hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di luar sekolah.

Melihat pembelajaran tahfidzul quran ini sebuah pembiasaan yang telah menjadi pembelajaran yang berdampak positif bagi karakter siswa, maka sekolah juga telah membuatkan tata tertib yang berkaitan dengan pembelajaran tahfidzul quran. Salah satu diantaranya adalah dengan

kegiatan sholat duha berjama'ah dengan membaca surat dan bacaan-bacaan sholat dengan suara dan irama yang sama, yang bertujuan untuk menjaga hafalan peserta didik dan menanamkan akhlakul karimah dalam diri peserta didik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Quran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDIT Al-Falah Kota Cirebon.

Pembelajaran tahfidzul quran bukan hanya dilakukan didalam kelas, sehingga dalam pelaksanaanya bisa dilakukan dimana saja tanpa dibatasi ruang dan waktu. Dalam menjalankan pembelajaran tahfidzul quran di SDIT Al-Falah, para pendidik dan tenaga kependidikan menjadi figur penting untuk para siswa agar melakukan pembelajaran tahfidzul quran.

Sejauh ini, pelaksanaan pembelajaran tahfidzul quran di SDIT Al-Falah dilaksanakan setiap pagi hari disetiap hari efektifnya. Hal ini dikarenakan agar anak bisa lebih fresh menerima materi pembelajaran tahfidz dan menghindari lelahnya belajar dan hilangnya kefokus belajar peserta didik. Pembelajaran tahfidzul quran dilaksanakan mulai pukul 07.00 hingga pukul 09.00 yang kemudian dilanjutkan dengan shalat duha berjama'ah dengan suara langtang dan melantunkan ayat-ayat quran serta bacaan-bacaan shalat secara bersama-sama.

Program pembelajaran tahfidzul quran di SDIT Al-Falah terdapat setoran hafalan, tahsin tilawah, tasmi', muroja'ah, dan test dadakan. Sebelum mengikuti program tersebut para peserta didik harus mengikuti

program tahsin (perbaikan baca alquran) secara intens pada bulan pertama karena dengan bacaan yang benar maka siswa akan mampu mengikuti kegiatan belajar dengan baik (Kelas A) kemudian program tahsin (perbaikan baca alquran) secara intens pada 1,5 sampai 2 bulan pertama karena dengan bacaan yang benar maka siswa akan mampu mengikuti kegiatan belajar dengan baik, kemudian mengkhataamkan target pencapaian yang akan di hafal pada setiap semester minimal sekali dalam bulan pertama setiap pertemuan serta memaksimalkan kegiatan pembinaan pada hari sabtu yaitu pendampingan pada halaqoh eskul.

Pembelajaran tahfidzul quran tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, adapun faktor-faktor tersebut diantaranya adalah faktor internal seperti tidak memiliki bakat, keterpaksaan, ketergantungan dan mudah menyerah, dan faktor eksternal seperti orang tua, fasilitas rumah, libur panjang dan lingkungan.

3. Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Quran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDIT Al-Falah Kota Cirebon.

Evaluasi guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran tahfidzul quran di SDIT Al-Falah terbagi menjadi 6 cara, yaitu :

1) Evaluasi per-juz

Jika ada siswa yang telah menyelesaikan hafalan satu juz, maka sebelum pindah juz akan ada evaluasi hafalan juz sebelum pindah atau naik kepada juz berikutnya.

2) Evaluasi per-surat

Jika ada siswa yang telah menyelesaikan hafalan satu surat maka akan ada evaluasi surat oleh guru tahfidz yang bersangkutan sebelum siswa naik atau pindah surat.

3) Evaluasi sima'an

Evaluasi sima'an artinya adalah guru memasangkan siswa dua dua untuk saling meyimak, ada yang mendengarkan hafalan temannya dan ada yang melantunkan hafalan secara bergantian.

4) Evaluasi mingguan

Memurojaah hafalan secara bersamaan dengan hari yang ditentukan oleh guru tahfidznya masing-masing.

5) Evaluasi bulanan

Guru mengecek hafalan siswa apakah selama satu bulan sudah ada peningkatan atau belum, jika masih saja belum ada perubahan maka guru tahfidz akan memberikan evaluasi tugas yaitu dengan memberikan tugas mencatat surat yang sedang dihafal siswa yang bersangkutan.

6) Evaluasi Khusus

Jika masih saja belum ada perubahan atau peningkatan motivasi belajar siswa maka akan ada bimbingan khusus atau waktu khusus untuk

membangkitkan kembali motivasi siswa khususnya dalam pembelajaran tahfidzul quran di SDIT Al-Falah.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SDIT Al-Falah Kota Cirebon ini masih memiliki banyak keterbatasan, diantaranya :

1. Keterbatasan pada kemampuan peneliti berkaitan dengan permasalahan yang diangkat menjadi judul penelitian.
2. Waktu penelitian yang relatif singkat dikarenakan permasalahan yang diambil adalah materi pelajaran tambahan sekolah sehingga harus membutuhkan waktu yang cukup lama.
3. Narasumber mengajukan jawaban yang berbeda ketika diajukan pertanyaan yang sama, dalam hal ini menjadi kendala bagi peneliti untuk menentukan jawaban yang benar dari pernyataan tersebut.
4. Kondisi peneliti dalam mencari data penelitian, dikarenakan harus membagi waktu antara tugas mengajar dan penelitian, sehingga harus ada ssalah satu aktifitas yang harus dikorbankan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan paparan data hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan sebagaimana yang tertera dibawah ini :

1. Perencanaan pembelajaran tahfidzul quran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan cara mencantumkan pendidikan yang berlandaskan quran dan sunnah dalam visi misi sekolah, mencantumkan pembelajaran tahfidzul quran di pagi hari, dan menjadikan pembelajaran tahfidzul quran sebagai mata pelajaran unggulan.
2. Pelaksanaan pembelajaran tahfidzul quran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan cara setoran hafalan, tahsin tilawah, tasmi', muroja'ah, dan test dadakan. Sebelum mengikuti program tersebut harus mengikuti program tahsin secara intens pada bulan pertama kemudian program tahsin (perbaikan baca alquran) secara intens pada 1,5 sampai 2 bulan pertama, kemudian mengkhataamkan target pencapaian yang akan di hafal pada setiap semester minimal sekali dalam bulan pertama setiap pertemuan serta memaksimalkan kegiatan pembinaan pada hari sabtu yaitu pendampingan pada halaqoh eskul.
3. Evaluasi pembelajaran tahfidzul quran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan cara evaluasi per-juz, evaluasi per-surat, evaluasi sima'an, evaluasi mingguan, evaluasi bulanan dan evaluasi khusus.

A. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti dapat menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya lebih mengarahkan program pembelajaran tahfidz lebih spesifik lagi, agar lebih jelas dalam pembelajaran tahfidzul quran dan pengevaluasiannya

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat lebih teliti dan cermat lagi dalam mencapai target hafalan masing-masing kelasnya terutama kepada anak yang tidak memiliki motivasi dalam belajar. Hal ini agar capaian target hafalan anak bisa lebih merata setiap kelasnya.

3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya lebih giat lagi dalam pembelajaran tahfidzul quran dan berusaha menciptakan motivasi belajar dari dalam diri sendiri. Hal ini merupakan pelatihan agar siswa terbiasa dalam meningkatkan prestasi belajarnya dan menjadi generasi qurani seperti yang diharapkan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Munawwir (Al-Munawwir) (Zamani, 2009) (Agam, 1427 H)ir Kamus Arab – Indonesia. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Alhafidz, A. W. (1994). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Askara.
- Baharudin, & Wahyuni, E. N. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- D. R. (2006). *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*. Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Departemen agama. 1427 H. Al-Quran Tajwid dan terjemahnya. Bandung : PT Syamil Cipta Media.
- Dimiyati, Mudjiono. (1999). *Belajar dan pembelajaran*, Penerbit : Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2006). *Proses Belajar Mengajar* (5 ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Internet (Map) SDIT Al-Falah. (<https://g.co/kgs/45aRyT>). Diakses pada tanggal 19 Februari 2019, pukul 15.48 WIB.
- Istiqomah, D. W. (2013). *Upaya Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Hafalan Alquran Siswa SDIT Taruna Al-Qur'an Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Komunikasi dan Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ika Nikmah, (2007). *Perkembangan Aspek Afektif Anak Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus di SD Islamic Center Bin Baz Sitimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta)*.
- Jogiyanto HM. (2006). *Filosofi, Pendekatan, Dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus Untuk Dosen dan Mahasiswa*, Yogyakarta : Penerbit Andi .
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002
- Mustaqim, & A. W. (1999). *Psikologi Pendidikan* . Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Suciati, D. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryabrata, S. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yamin, M. (2008). *Paradigma Pendidikan Konstrutivistik*. Jakarta: GP Press.
- Zamani, Zaki dan Maksum, M. Syukron. (2009). *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang!*. Yogyakarta: PT. Mutiara Media.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT PERNYATAAN NARASUMBER PENELITIAN

Berdasarkan kegiatan penelitian yang berjudul “Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidzul Quran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDIT Al-Falah Kota Cirebon”, oleh :

Nama : Dzi Yusman

NIM : 20151.18.1.02053

Prodi : PAI

Fakultas : Tarbiyyah

Saya dengan identitas sebagai berikut :

Nama : Salman Hanafi, S.Pd.I

Alamat : Astanajapura - Cirebon

No HP : 0852-2415-9528

Status Narasumber : Kepala Sekolah

Menyatakan bersedia menjadi salah satu narasumber dalam penelitian tersebut guna mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan.

Dengan ini saya menyatakan bahwa data penelitian yang saya sampaikan adalah sesuai dengan pemahaman dan kapasitas saya sebagai narasumber.

Demikian surat pernyataan ini saya buat guna mendukung keakuratan data dalam penelitian tersebut.

Cirebon, 13 Mei 2019
Yang Menyatakan,

Salman Hanafi, S.Pd.I

SURAT PERNYATAAN NARASUMBER PENELITIAN

Berdasarkan kegiatan penelitian yang berjudul “Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidzul Quran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDIT Al-Falah Kota Cirebon”, oleh :

Nama : Dzi Yusman

NIM : 20151.18.1.02053

Prodi : PAI

Fakultas : Tarbiyyah

Saya dengan identitas sebagai berikut :

Nama : Ust. M. Kafiyanto, Lc

Alamat : Sendang – Sumber - Cirebon

No HP : 0852-2229-6097

Status Narasumber : Koordinator Tahfidz

Menyatakan bersedia menjadi salah satu narasumber dalam penelitian tersebut guna mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan.

Dengan ini saya menyatakan bahwa data penelitian yang saya sampaikan adalah sesuai dengan pemahaman dan kapasitas saya sebagai narasumber.

Demikian surat pernyataan ini saya buat guna mendukung keakuratan data dalam penelitian tersebut.

Cirebon, 13 Mei 2019
Yang Menyatakan,

Ust. M. Kafiyanto, Lc

SURAT PERNYATAAN NARASUMBER PENELITIAN

Berdasarkan kegiatan penelitian yang berjudul “Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidzul Quran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDIT Al-Falah Kota Cirebon”, oleh :

Nama : Dzi Yusman

NIM : 20151.18.1.02053

Prodi : PAI

Fakultas : Tarbiyyah

Saya dengan identitas sebagai berikut :

Nama : Fatimah, S.Th.I., M.Pd.I

Alamat : Jln. Pudak Sari II Harjamukti - Cirebon

No HP : 0813-1308-0645

Status Narasumber : Wakasek Kurikulum + Guru Tahfidz

Menyatakan bersedia menjadi salah satu narasumber dalam penelitian tersebut guna mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan.

Dengan ini saya menyatakan bahwa data penelitian yang saya sampaikan adalah sesuai dengan pemahaman dan kapasitas saya sebagai narasumber.

Demikian surat pernyataan ini saya buat guna mendukung keakuratan data dalam penelitian tersebut.

Cirebon, 13 Mei 2019
Yang Menyatakan,

Fatimah, S.Th.I., M.Pd.I

SURAT PERNYATAAN NARASUMBER PENELITIAN

Berdasarkan kegiatan penelitian yang berjudul “Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidzul Quran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDIT Al-Falah Kota Cirebon”, oleh :

Nama : Dzi Yusman

NIM : 20151.18.1.02053

Prodi : PAI

Fakultas : Tarbiyyah

Saya dengan identitas sebagai berikut :

Nama : Ust. Hidayatullah

Alamat : Kaliwadas – Sumber - Cirebon

No HP : 0898-7769-455

Status Narasumber : Guru Tahfidz

Menyatakan bersedia menjadi salah satu narasumber dalam penelitian tersebut guna mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan.

Dengan ini saya menyatakan bahwa data penelitian yang saya sampaikan adalah sesuai dengan pemahaman dan kapasitas saya sebagai narasumber.

Demikian surat pernyataan ini saya buat guna mendukung keakuratan data dalam penelitian tersebut.

Cirebon, 13 Mei 2019
Yang Menyatakan,

Ust. Hidayatullah

SURAT PERNYATAAN NARASUMBER PENELITIAN

Berdasarkan kegiatan penelitian yang berjudul “Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidzul Quran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDIT Al-Falah Kota Cirebon”, oleh :

Nama : Dzi Yusman

NIM : 20151.18.1.02053

Prodi : PAI

Fakultas : Tarbiyyah

Saya dengan identitas sebagai berikut :

Nama : Rohmawati, S.HI., S.Pd

Alamat : Jln. Dukuh Semar Gg. Sekar Pandan Cirebon

No HP : 0853-1851-9795

Status Narasumber :

Menyatakan bersedia menjadi salah satu narasumber dalam penelitian tersebut guna mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan.

Dengan ini saya menyatakan bahwa data penelitian yang saya sampaikan adalah sesuai dengan pemahaman dan kapasitas saya sebagai narasumber.

Demikian surat pernyataan ini saya buat guna mendukung keakuratan data dalam penelitian tersebut.

Cirebon, 13 Mei 2019
Yang Menyatakan,

Rohmawati, S.HI., S.Pd

SURAT PERNYATAAN NARASUMBER PENELITIAN

Berdasarkan kegiatan penelitian yang berjudul “Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidzul Quran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDIT Al-Falah Kota Cirebon”, oleh :

Nama : Dzi Yusman

NIM : 20151.18.1.02053

Prodi : PAI

Fakultas : Tarbiyyah

Saya dengan identitas sebagai berikut :

Nama : Muhammad Jiyad Ahnaf

Alamat : Perum Puri Argapura Cirebon

No HP : -

Status Narasumber : Siswa Kelas V

Menyatakan bersedia menjadi salah satu narasumber dalam penelitian tersebut guna mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan.

Dengan ini saya menyatakan bahwa data penelitian yang saya sampaikan adalah sesuai dengan pemahaman dan kapasitas saya sebagai narasumber.

Demikian surat pernyataan ini saya buat guna mendukung keakuratan data dalam penelitian tersebut.

Cirebon, 13 Mei 2019
Yang Menyatakan,

Muhammad Jiyad Ahnaf

SURAT PERNYATAAN NARASUMBER PENELITIAN

Berdasarkan kegiatan penelitian yang berjudul “Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidzul Quran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDIT Al-Falah Kota Cirebon”, oleh :

Nama : Dzi Yusman

NIM : 20151.18.1.02053

Prodi : PAI

Fakultas : Tarbiyyah

Saya dengan identitas sebagai berikut :

Nama : Aghisna Alfi Daroini

Alamat : Penggung Selatan Harjamukti - Cirebon

No HP : -

Status Narasumber : Siswa Kelas IV

Menyatakan bersedia menjadi salah satu narasumber dalam penelitian tersebut guna mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan.

Dengan ini saya menyatakan bahwa data penelitian yang saya sampaikan adalah sesuai dengan pemahaman dan kapasitas saya sebagai narasumber.

Demikian surat pernyataan ini saya buat guna mendukung keakuratan data dalam penelitian tersebut.

Cirebon, 13 Mei 2019
Yang Menyatakan,

Aghisna Alfi Daroini

Hasil Wawancara

1. Hasil Wawancara Dengan Kepala sekolah

Nama Narasumber : Salman Hanafi, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah
Waktu Wawancara : 08.30 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Kepala SDIT Al-Falah
Pertanyaan Wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pembelajaran tahfidz qur'an di sekolah yang bapak pimpin?	Pembelajaran tahfidz di sekolah Al-Falah adalah mata pelajaran unggulan, kami menempatkan pelajaran tahfidz bukan lagi di jam terakhir karena kalo jam terakhir anak sudah lelah, pikiran terkuras dengan yang lain, mereka sudah datang pagi dimasukkan mata pelajaran lain lalu ditambah tahfidz itu tidak akan efektif, makanya untuk pembelajaran tahfidz kita taro di jam pelajaran awal supaya anak bisa lebih fresh menerima materi atau pembelajaran tahfidz yang ada di SDIT Al-Falah.
2.	Bagaimana gambaran umum tentang pembelajaran tahfidz	Anak-anak diusahakan tiap hari dia bisa menambah hafalan dan juga di hari-hari

	<p>Qur'an di SDIT Al-Falah?</p>	<p>satu pekan dia harus ada muroja'ah, jadi prosesnya seperti itu.</p> <p>Menambah hafalan tentunya dan juga muroja'ah</p>
3.	<p>Apa yang melatarbelakangi adanya pembelajaran tahfidz Qur'an di SDIT Al-Falah?</p>	<p>Tuntutan dari beberapa orang tua yang menginginkan pembelajaran anaknya supaya memiliki dasar agama terutama dasar pembelajaran tahfidz untuk itu kami adakan pembelajaran tahfidz</p>
4.	<p>Sejak kapan pelaksanaan pembelajaran tahfidz Qur'an di SDIT Al-Falah dilaksanakan?</p>	<p>Sejak pertama kali berdiri yaitu tahun 2007</p>
5.	<p>Sudah berapa lama pembelajaran tahfidz Qur'an di SDIT Al-Falah?</p>	<p>Yaitu 2007-2019</p> <p>Sekitar 12 tahun</p>
6.	<p>Apa yang menjadi dasar/landasan pembelajaran tahfidz Qur'an di SDIT Al-Falah?</p>	<p>Keinginan kuat dari orang tua, tujuan dari berdirinya Al-Falah adalah ingin membekali anak dengan hafalan-hafalan tahfidznya dan juga di visi misi SDIT Al-Falah sendiri yaitu mengajarkan anak sedari dini untuk pembelajaran yang berkaitan dengan akhlak dan juga bersumber pada Alquran</p>

7.	Apa alasan pemilihan mulok pembelajaran tahfidz qur'an di SDIT Al-Falah?	Untuk membentengi anak supaya dia hafal quran
8.	Apakah tujuan dari pembelajaran tahfidz qur'an di SDIT Al-Falah?	Menambah hafalan dan memberikan syafaat kepada orang tua dan juga anak itu sendiri
9.	Apakah pembelajaran tahfidz qur'an di SDIT Al-Falah ada dalam kurikulum?	Kurikulum di SDIT Al-Falah menerapkan kurikulum Diknas dan kurikulum mulok dan mulok yang di sepakati yayasan adalah tahfidz yang termuat di kurikulum al-falah, selain ada tahfidz ada kurikulum dari dinas
10.	Bagaimanakah kriteria guru tahfidz qur'an di SDIT Al-Falah?	Minimal hafal paling sedikit 3 juz dari juz 30,29, dan 28
11.	Bagaimana cara sekolah melaksanakan pembelajaran tahfidz qur'an di SDIT Al-Falah dengan karakter anak yang berbeda?	Pagi anak didampingi oleh satu kelas dua guru, anak muroja'ah didampingi oleh guru masing-masing ditambah lagi anak setoran ke gurunya masing-masing, untuk naik tingkat atau ganti surat harus melewati ujian. Ujian tersebut dilaksanakan oleh koordinator tahfidz, jadi anak-anak harus

		ujian ke musyrif kordinator jika sudah hafal satu surat
12.	Apa saja kegiatan yang ada dalam pembelajaran tahfidz qur'an di SDIT Al-Falah ?	Muroja'ah Menghafal yang menghafal.
13.	Apa saja upaya guru tahfidz dalam mencapai target pembelajaran tahfidz qur'an?	Sambil menunggu hafalan, anak yang belum hafalan diberikan tugas oleh guru tahfidznya untuk menulis surat yang akan mereka hafal. Biasanya guru tahfidznya juga mempartnerkan anak-anak, jadi antara anak a dan b saling mengingatkan hafalan. Ada yang menyimak dan ada yang mendengarkan.
14.	Apa saja faktor yang menghambat pembelajaran tahfidz qur'an di SDIT Al-Falah?	Ketika anak sudah menghafal di sekolah dan kembali ke rumah, nah ini yang biasanya anak tidak di murojaah kembali karena orang tua menyerahkan seluruhnya kepada pihak sekolah, dan yang ini pun mejadi tantangan kami supaya bagaimana caranya orang tua bisa mendampingi anak dan tidak melepas anak di sekolah saja tapi orang tua diusahakan untuk mendampingi anak

		<p>dalam hal mengulang apa yang sudah di capai.</p> <p>Terutama ketika libur panjang, nah ini yang menjadi masalah, mereka sudah mendapat hafalan lalu libur maka libur juga, nah ini yang menjadi kendala di sekolah kami.</p>
15.	<p>Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?</p>	<p>Target perkelas</p> <p>Tapi target kami di sekolah adalah anak kelas tiga suda bisa menghafal juz 30, untuk mengujinya kita adakan TKD(Tes Kemampuan Dasar) anak gimana di kelas tiga sudah bisa hafal</p> <p>Panggil orang tuanya, kita kasih tau anak-anak seperti ini. Sebenarnya solusinya gampang anak dan orang tua mau memurojaah tahfidz di rumahnya, jadi oran tua juga bisa memantau tanpa menyerahkankan seluruhnya karena ini sangat tidak efektif sekali, kita sudah masuk tahfidz tapi ketika mereka datang ke rumah mereka di setel atau didengarkan oleh musik atau tontonan-</p>

		tontonan tidak bermanfaat
16.	Bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran tahfidz qur'an di SDIT Al-Falah ?	Di kasih gambaran agar aktifitas keseharian yang dirumah, kebiasaan anak untuk nonton tv, mendengarkan sesuatu yang tidak bermanfaat di ganti dengan pembelajaran tahfidz yaitu dengan mendengarkan murotal-murotal tahfidz, anak dipanggil ke koordinator tahfidz lalu di cek hafalannya kalo misalkan belum hafal di surat tersebut kita ulangi dan kalo sudah hafal bisa lanjut ke surat yang akan di pelajari.

2. Hasil Wawancara Dengan Koordinator Tahfidz

Nama Narasumber : Ust, Kahfiyanto, Lc

Jabatan : Koordinator Tahfidz

Waktu Wawancara : 09.15 WIB

Tempat Wawancara : Kantor Guru Ikhwan

Pertanyaan Wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana gambaran umum tentang pembelajaran tahfidz qur'an di SDIT Al-Falah?	Untuk gambaran secara umum SDIT Al-Falah memiliki peran mendidik dan mencetak generasi Alquran sehingga di SDIT Al-Falah ini di terapkan salah satu progam unggulannya yaitu tahfidzul quran, dengan harapan tahfidzul quran ini menjadi bekal bagi siswa-siswi yang ada di Al-Falah menjadi generasi-generasi unggulan, menjadi generasi-generasi qurani, maka SDIT Al-Falah membuat progam unggulan tahfidz ini menjadi prioritas progam unggulan, dan salah satu bukti kongkritnya adalah diletakkan di jam pertama, dari jam 07.00-09.00, maka kita berharap dengan adanya progam unggulan tahfidz Al-Falah ini menjadi

		<p>generasi quran dan kita berharap salah satu pendidikan yang diterapkan di Al-Falah ini yang menjadikan program unggulan tahfidz ini, Allah akan memberikan kemuliaan.</p>
2.	<p>Apa yang melatarbelakangi adanya pembelajaran tahfidz qur'an di SDIT Al-Falah?</p>	<p>Yang melatarbelakangi program tahfidz di Al-Falah ini karena generasi pendidikan yang diluar sudah benar-bener jauh dari Allah, sudah benar-bener lupa kepada Allah swt, dan salah satu yang mampu mendekati kepada Allah swt adalah senantiasa berdiskusi (ngobrol kepada Allah swt) dan yang menjadikan itu dengan kalam-Nya, maka SDIT Al-Falah menjadikan tahfidzul quran ini berbeda dengan sekolah-sekolah di luar pada umumnya karena tidak memperhatikan bagaimana kedekatana seseorang generasi kepada alquran kepada Allah swt.</p> <p>Harapannya agar supaya generasi-generasi yang memiliki basik tahfidzul quran SDIT Al-Falah khususnya dan SD</p>

		yang lainnya maka memiliki peran penting untuk mencetak generasi-generasi masa depan yang berakhlak, generasi-generasi masa depan yang punya langsung sifat ihsan, yaitu sifat yang senantiasa diawasi oleh Allah karena didalam dirinya sudah tertanam oleh alquran
3.	Sejak kapan pelaksanaan pembelajaran tahfidz qur'an di SDIT Al-Falah dilaksanakan?	Sejak berdiri SDIT Al-Falah yaitu kurang lebih tahun 2007 sudah mulai pertama kali sampai hari ini, SDIT AL-Falah berusaha memperbaiki baik dari pendidikan, dari pengajar, dari metode, semuanya diperbaiki untuk menuju bagaimana generasi al-falah ini memiliki hafalan luar biasa sebagai bekal masa depan dan menjadi generasi qurani dan rabbani.
4.	Sudah berapa lama pembelajaran tahfidz qur'an di SDIT Al-Falah?	Kurang lebih 11 tahun, Alhamdulillah progresnya semakin bagus perkembangannya semakin luar biasa, anak-anak juga memiliki bekal alquran, ples minusnya masya Allah anak-anak

		<p>sudah dibekali dengan tahfidz, dan seandainya hari ini kita belum melihat hasil yang maximal tapi ternyata yang dari Al-Falah telah menolehkan sejarah prestasi yang luar biasa di luar yang lulus dari Al-Falah memiliki akal yang cerdasnya luar biasa bahkan menjadi juara-juara dimana mereka melanjutkan studinya.</p>
5.	<p>Apa yang menjadi dasar/landasan pembelajaran tahfidz qur'an di SDIT Al-Falah?</p>	<p>Kita ada mengikuti secara talaqi, kita ingin mengembalikan pendidikan seperti zaman salaf, pendidikan kita berlandaskan bagaimana mereka-mereka sampe pada umur muda itu bisa mampu menghafal alquran, solusinya di Al-Falah ini mulai step by step kita berkelompokan per-anak bahkan termasuk kita pisah-pisahkan dari yang sudah mulai baligh agar supaya tidak bercampur dengan ikhtilat-ikhtilat yang merusak hafalan anak.</p>
6.	<p>Apakah tujuan dari pembelajaran tahfidz qur'an di</p>	<p>Tujuannya untuk mencetak generasi Qurani, karena kita pengen kelak</p>

	SDIT Al-Falah?	Indonesia satu rumah ada hafidz atau hafidzoh, kita harapkan demikian karena setiap generasi kita mengharapkan menjadi generasi emas generasi yang luar biasa sebagaimana pada zaman salaful ummah, generasi emas itu diawali dengan generasi yang mereka senantiasa mendekatkan diri kepada alquran dan generasi yang khidmah senantiasa waktunya, umurnya, aktifitasnya selalu dengan alquran, bahkan kita berharap kenapa kita awali dengan anak-anak muda dengan anak-anak yang masih kecil karena kita teringat suatu perkataan bahwa anak kecil senantiasa melazimi alquran maka darah dan dagingnya akan bercampur dengan nilai-nilai alquran sehingga akan memiliki kekuatan power yang luar biasa karena akan langsung terawasi oleh Allah swt
7.	Bagaimanakah kriteria guru tahfidz qur'an di SDIT Al-Falah?	Kriteria yang dibutuhkan sebagai pengajar tahfidz di Al-Falah: Laki-laki / Wanita, Bermanhaj salaf, Tidak merokok

		<p>dan tidak menyukai musik, Mampu membaca Al Quran sesuai dengan kaidah Tajwid dengan kriteria Baik, Menguasai hukum-hukum dasar tajwid teori dan praktek, Mampu menyimak dengan cermat (istima' bacaan) dengan kriteria baik, Pendidikan S1 atau Lulusan Pesantren, Memiliki hafalan minimal 3 Juz, Siap untuk menambah dan meningkatkan kualitas hafalan, Bersedia menjalani ikatan dinas dengan Sekolah, dan Tidak diperkenankan mengundurkan diri selama menjalani proses pendidikan</p>
8.	<p>Apa saja kegiatan yang ada dalam pembelajaran tahfidz qur'an di SDIT Al-Falah ?</p>	<p>Kegiatan biasa pagi masuk kemudian ada murojaah kemudian ada talaqi bin nadzor kemudian ada evaluasi bacaan yang tasmi dari guru kemudian tatkala sudah dibenarkan tasmi bin nadzor sudah mulai bacaannya pas dan cocok bimbingannya dari musyrif maka kemudian dilanjutkan anak mulai menghafal dan setelah itu anak mempunyai buku mutaba'ah untuk mengevaluasi perkembangan anak dan</p>

		<p>sebagai salah satu tanggung jawab kepada orang tua agar supaya peran antara guru dan orang tua itu nyambung agar senantiasa antara peran orang tua dan guru kuat bagaimana membentuk generasi yang qurani.</p>
9.	<p>Bagaimana cara guru melaksanakan pembelajaran tahfidz qur'an di SDIT Al-Falah dengan karakter anak yang berbeda?</p>	<p>Inilah seorang anak memiliki keistimewaan dan kita katakan semua anak yang dilahirkan di muka bumi ini punya keistimewaan antara satu dengan yang lain yang tidak sama, hanya kita sebagai guru</p>
10.	<p>Apa saja upaya guru tahfidz dalam mencapai target pembelajaran tahfidz qur'an?</p>	<p>Guru akan berusaha memprogram anak-anak dengan muroja'ah, baik muroja'ah fardi maupun muroja'ah 'ammah, jika target belum tercapai maka akan ada bimbingan khusus kepada anak tersebut, bisa berupa ada jam tambahan atau kita panggil orang tunya dengan menyampaikan keadaan anak sehingga anak tersebut bisa mengikuti target</p>
11.	<p>Apa saja faktor yang menghambat pembelajaran</p>	<p>Banyak yaitu ; Allah menciptakan manusia berbeda-beda, orang tua yang</p>

	tahfidz qur'an di SDIT Al-Falah?	tidak memperhatikan yang penting anak di sekolahkan di Al-Falah, anak dalam kondisi tidak ingin sekolah tapi dipaksakan orang tua, yang dimakan anak dari harta haram, keikhlasan guru kurang maximal.
12.	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?	Kita bimbing terus sesuai dengan kemampuan, kita intruksikan kepada musyrif-musyrifahnya untuk tidak bosan-bosan, kita panggil orang tua dan diajak musyawarah, senantiasa memberikan makanan yang halal dan toyyib
13.	Bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran tahfidz qur'an di SDIT Al-Falah ?	Evaluasi pindah surat untuk mengetahui kemampuan anak, evaluasi per-juz, bahkan ada evaluasi dari tim untuk mengetahui kekuatan hafalan anak, bahkan pelulusan pun ada evaluasi untuk mempertahankan untuk bagaimana target tercapai, sekiranya belum tercapai maka ada bimbingan khusus. Kemudian jika masih belum tercapai juga maka akan ada evaluasi guru tahfidznya.

4. Hasil Wawancara Dengan Guru Tahfidz

Nama Narasumber : Ust Hidayat

Jabatan : Guru Tahfidz

Waktu Wawancara : 09.25 WIB

Tempat Wawancara : Kantor Guru Ikhwan

Pertanyaan Wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang anda ketahui tentang pembelajaran tahfidz quran?	Pembelajaran tahfidz merupakan tata cara, metode, menghafal alquran.
2.	Bagaimana cara bapak/ibu merencanakan pembelajaran tahfidz qur'an sebelum pembelajaran?	Membuat program jadwal dalam menghafal alquran. Jadwalnya yaitu setiap bangun malam, sebelum subhuh sekitar jam setengah 4, menyetorkan hafalan setelah sholat subhuh, lalu setelah sholat duha murojaah menghafal apa yang telah dihafal. Ba'da dzuhur membaca apa yang hendak dihafal, lalu ba'da ashar murojaah dengan menambah hafalanya yang sudah dihafalkan, dan ba'da maghrib menghafal alquran untuk yang disetorkan esok harinya.
3.	Apakah bapak/ibu membuat RPP dalam pembelajaran tahfidz	Tidak pernah

	Qur'an di SDIT Al-Falah?	
4.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz Qur'an di SDIT Al-Falah?	Untuk pembelajaran tahfidz Qur'an, harusnya digolongkan antara yang belum bisa membaca alquran, yang bisa membaca alquran dan yang sudah lancar membaca alquran. Sehingga metode talqin atau kitabah bisa berjalan.
5.	Apa tujuan dari pembelajaran tahfidz Qur'an di SDIT Al-Falah?	Tujuannya untuk mencetak generasi Qurani, yang mereka bisa memahami isi alquran minimal juz 30
6.	Apa saja faktor yang mendukung pembelajaran tahfidz Qur'an di SDIT Al-Falah?	Faktornya ialah alquran sendiri, metode dari para ahli.
7.	Apa saja faktor yang menghambat pembelajaran tahfidz Qur'an di SDIT Al-Falah?	Tidak adanya wasilahnya, anak-anak belum bisa membaca alquran, dan anak-anak tidak mendapat dukungan dari orang tua.
8.	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?	Harus ada kerjasama dengan orang tua harus ditekankan bagaimana sistem metode menghafal alquran di sekolah dan di rumah. Jika orang tua menyerahkan semuanya ke sekolah sedangkan anak-anak waktu yang paling baik ada

		<p>dirumah. Ketika ba'da maghrib, ba'da isya ataupun diwaktu subuh. Itulah waktu yang digunakan untuk menghafal alquran dengan baik. Jika tidak ada kerja sama dengan orang tua, saat anak anak mau murojaah tanpa ada pendampingan dari orang untuk menambah hafalannya, maka yang terjadi sekarang ini banyak anak yang akan melupakan hafalannya. Karena tidak ada ghiroh untuk menghafal dan memurojaah hafalannya.</p>
9.	<p>Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengevaluasi pembelajaran tahfidz qur'an di SDIT Al-Falah?</p>	<p>Cara mengevaluasinya dengan system murojaah harian, mingguan, dan bulanan. Artinya, kalo setiap hari itu setiap kali menambah maka harus mengulang surah yang telah selesai, lalu untuk mingguannya itu hafalan dari hari senin hingga hari terakhir masuk sekolah, missal jum'at, maka hafalan dari senin hingga jum'at akan dimurajaah. Dan untuk bulanan hafal khusus untuk semua dari awal hingga akhir. Semuanya.</p>

3. Hasil Wawancara Dengan Wakasek Kurikulum + Guru Tahfidz

Nama Narasumber : Fatimah, S.Th.I., M.Pd.I

Jabatan : Wakasek Kurikulum + Guru Tahfidz

Waktu Wawancara : 10.00 WIB

Tempat Wawancara : Kelas 2 B

Pertanyaan Wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang anda ketahui tentang pembelajaran tahfidz quran?	Pembelajaran tahfidz quran itu adalah proses menghafal, merekam, mereview dan mengevaluasi . Kalau Tahfidz itu tidak terlepas dari menghafal, mereview dan mengevaluasi. Mereview itu murojaah. Dan kebetulan di SDIT Al Falah, tahfid termasuk program unggulan. Unggulan berarti diajarkan setiap hari dan ada evaluasi baik itu dalam hal proses menambahnya maupun proses mengulangnya.
2.	Bagaimana cara bapak/ibu merencanakan pembelajaran tahfidz qur'an sebelum pembelajaran?	Merencanakan pemberlajaran tahfidz, sudah pasti harus ada. Karena setiap pembelajaran yang tidak direncanakan akan baik untuk kedepannya. Karena kita berhadapan dengan siswa, sebagai objek

		<p>hidup yang mana akan terjadi perubahan dalam kesehariannya. Oleh karenanya, sebagai guru tahfidz, wajib memiliki sumber referensi mengenai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Terutama kondisi psikologis siswa. Sebab menghafal alquran tidak bisa dipaksakan. alquran merupakan hidayah sehingga tidak bisa dipaksakan, jika kami menuntut anak untuk hafal satu atau dua ayat tetapi nanti tidak semua siswa bisa merespon itu. Jadi kami akan membuat siswa tenang, merasa nyaman, dan mau untuk dibimbing, sehingga perlu adanya pendekatan secara psikologis.</p>
3.	Apakah bapak/ibu membuat RPP dalam pembelajaran tahfidz qur'an di SDIT Al-Falah?	RPP yang tidak bisa dibuat setiap hari, dapat dibuat minimal satu bulan. Ini akan digunakan sebagai bahan evaluasi atau catatan penting mengenai prospek kedepan.
4.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz qur'an di	Setiap kelas, setiap siswa memiliki pencapaian yang berbeda sehingga

	SDIT Al-Falah?	<p>penanganannya pun juga berbeda. SDIT AL Falah terdapat sekitar 14 jam untuk pembelajaran kelas 2 hingga kelas 6, sedangkan untuk kelas 1 terdapat 12 jam, dimana satu jam pelajaran 35 menit. Alhamdulillah, dari kelas 1 hingga kelas 5, bahkan kelas 6 terdapat 18 rombel dan semuanya telah diajarkan oleh 2 guru dalam satu kelas, dengan harapan hafalan dan murojaahnya lebih maksimal</p>
5.	<p>Apa tujuan dari pembelajaran tahfidz qur'an di SDIT Al-Falah?</p>	<p>Tujuannya pembelajaran tahfidz di SDIT Al Falah ialah berusaha menjadi lembaga yang ikut berperan serta dalam khotmil quran. Dalam sebuah hadist Rasulullah yang diriwalkan, disebutkan bahwa orang – orang yang khotmil quran itu tidak sebatas menghafal tetapi juga suatu lembaga yang ikut melestarikan bagaimana proses menghafal dan menjaga alquran itu juga termasuk khatmil quran, dan dihari kiamat nanti akan Allah lindungi. Hari itu tidak ada perlindungan apapun, kecuali Allah.</p>

		<p>Semoga saja, SDIT Al Falah menjadi salah satu lembaga yang mampu mencetak generasi – generasi penghafal alquran, bisa mendidik para siswa dan penghafal sama seperti alquran. Sehingga lembaga ini memiliki tujuan utama untuk kepentingan akhirat. Kelak anak-anak akan dapat menganugerahkan mahkota dan jubah kehormatan kepada orang tua, sesuatu yang membangkakan bukan dimata manusia tetapi dihadapan Allah di Yaumul Qiyamah nanti.</p>
6.	<p>Apa saja faktor yang mendukung pembelajaran tahfidz qur'an di SDIT Al-Falah?</p>	<p>Pendukung pembelajaran tahfidz ialah, menyipakan guru-guru yang berkompeten. Jika dilihat dari fasilitas seperti audio dll, kami masih belum bisa untuk menyediakannya dikarenakan keterbatasan ruangan dna keterbatasan SDM, sehingga pendukungnya sebatas memberikan reward. Sebagian besar dikelola oleh beberapa guru tahfidz. Untuk fasilitas pembelajaran yang lebih</p>

		modern belum bisa kami penuhi sepenuhnya.
7.	Apa saja faktor yang menghambat pembelajaran tahfidz qur'an di SDIT Al-Falah	Yang menghambat pembelajaran tahfidz di SDIT Al Falah antara lain; latar belakang siswa. Sebab tidak semua siswa memiliki basic memiliki kemampuan dalam membaca alquran yang baik. Selain itu, di lingkungan keluarga tidak semua siswa dilahirkan dari keluarfga yang dapat membaca alquran dengan baik. Fenomenanya, ada orang tua yang tidak bisa membaca alquran dan juga sibuk dengan pekerjaannya, tetapi ingin memiliki anak yang hafal alquran sehingga memilih disekolahkan di SDIT Al Falah. Padahal idealnya, untuk menjadi penghafal alquran 80% merupakan pengaruh dari didikan orang tua. Meski guru telah mengajarkan 12 hingga 14 jam, dan metode menghafal alquran berupa pengulangan dan berkesinambungan, maka tidak bisa jika hanya disekolah

		<p>saja, dirumah juga perlu diulang kembali.</p> <p>Dan hingga saat ini, hal tersebut merupakan faktor terbesar yang menghambat mudawamnya hafalan para siswa.</p>
8.	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?	<p>Untuk yang dari stuktur sekolah, setiap kali ujian baik itu UTS atau UAS akan diberikan ujian berupa 4 pertanyaan yang perlu dijawab siswa. Pertanyaan tersebut dapat berupa surah wajib, diberikan potongan ayat dan diminta untuk menyebutkan nama surah nya, berupa potongan ayat lalu diminta untuk melanjutkan, diberikan potongan akhir ayat lalu diminta untuk membaca dari awal ayat atau awal surah, diberikan nama salah satu surah lalu diminta untuk membaca. Model seperti itu akan diberikan secara berkala, akan diberikan sebanyak 4x evaluasi. Ada evaluasi dari intelen guru tahfidz itu sendiri, ada yang juga dari lembaga secara keseluruhan.</p> <p>Untuk kelas 6 ujiannya berbeda. setiap</p>

		<p>tengah semester dan akhir semester akan diberikan soal yang lebih banyak dan materinya akan difokuskan di juz. Missal, juz 30 akan diberi 10 pertanyaan, juz 29 juga akan berikan 10 pertanyaan, juz 28 juga demikian. Tujuannya, untuk memantapkan murojaah, untuk memberikan stimulus pada siswa akan lebih semangat menghafal alquran.</p>
9.	<p>Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengevaluasi pembelajaran tahfidz qur'an di SDIT Al-Falah?</p>	<p>Tahap evaluasinya berjenjang, untuk setiap anak yang telah menyelesaikan hafalan satu surah maka akan dievaluasi dalam satu surah tersebut. Siwa yang telah menghafal 1 juz, akan dievaluasi 1 juz. Ketika anak menghafal 2 juz mau melanjutkan ke juz berikutnya maka hafalan di juz sebelumnya perlu diulang, setelah itu akan dilakukan evaluasi lagi. Misal, dari hafalan juz 30 hendak melanjutkan ke hafalan 29, maka hafalan juz 30 perlu diulang lagi. Dalam prosesnya, semakin banyak yang dihafal maka semakin banyak pula yang perlu di</p>

		<p>murojaah dan semakin banyak juga evaluasi. Oleh karena itu, KBM Tahfid dimata pelajaran saya tidak hanya terpacu pada kelas, khususnya untuk anak-anak yang sedang evaluasi juz jadi. Tidak memungkinkan untuk dilakukan didalam kelas selama KBM Tahdfiz. Sehingga dilakukan diwaktu siswa merasa senggang dan moodnya bagus, barulah kami akan simak ulangan juz.</p>
--	--	--

5. Hasil Wawancara Dengan Guru Tahfidz

Nama Narasumber : Rohmawati, S.HI., S.Pd

Jabatan : Guru Tahfidz

Waktu Wawancara : 10.55 WIB

Tempat Wawancara : Kelas 2 B

Pertanyaan Wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang anda ketahui tentang pembelajaran tahfidz quran?	Pembelajaran keterampilan menghafal quran oleh peserta didik
2.	Bagaimana cara bapak/ibu merencanakan pembelajaran tahfidz qur'an sebelum pembelajaran?	Dengan mendata/menginventarisir capaian hafalan peserta didik, tingkat kemahiran peserta didik, dan membuat target materi hafalan.
3.	Apakah bapak/ibu membuat RPP dalam pembelajaran tahfidz qur'an di SDIT Al-Falah?	Tidak
4.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz qur'an di SDIT Al-Falah?	Capaian keterampilan hafalan peserta didik perlu ditingkatkan
5.	Apa tujuan dari pembelajaran tahfidz qur'an di SDIT Al-Falah?	Menciptakan generasi yang qurani
6.	Apa saja faktor yang mendukung	Faktor pendukung internal pembelajaran

	pembelajaran tahfidz qur'an di SDIT Al-Falah?	tahfidzul quran di SDI Al-Falah adalah kesiapan peserta didik, bakat siswa, dan motivasi siswa itu sendiri. Adapu faktor eksternal adalah tersedianya guru, pengaturan waktu, dan faktor lingkungan sosial
7.	Apa saja faktor yang menghambat pembelajaran tahfidz qur'an di SDIT Al-Falah	Faktor penghambat internal pembelajaran tahfidzul quran di SDI Al-Falah adalah tidak kesiapan siswa, belum munculnya bakat, dan kurangnya motivasi untuk siswa. Adapun faktor penghambat eksternal adalah tidak adanya fasilitas lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.
8.	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?	Tidak membedakan motivasi pada peserta didik dan melakukan kerjasama lebih intens kepada wali murid yang bersangkutan
9.	Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengevaluasi pembelajaran tahfidz qur'an di SDIT Al-Falah?	Cara mengevaluasi pembelajaran tahfidz adalah dengan memberikan tugas untuk mengulang hafalan kepada peserta didik, tugas menambah hafalan, dan tugas menyetorkan hafalan.

6. Hasil Wawancara Dengan Siswa

Nama Narasumber : Aghisna Alfi Daroini

Jabatan : Siswi kelas VI

Waktu Wawancara : 12.50 WIB

Tempat Wawancara : Depan Kantor Guru Ikhwan

Pertanyaan Wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu ketahui tentang pembelajaran tahfidz qur'an?	Pembelajaran menghafal quran
2.	Hal apakah yang membuatmu semangat dalam pembelajaran tahfidz qur'an?	Karena bercita-cita ingin menjadi hafidz quran dan pengen masuk surga firdaus dengan orang tua
3.	Hal apakah yang membuatmu malas dalam pembelajaran tahfidz qur'an?	Kalo ada surat yang susah di hafalin dan ngantri setoran
4.	Apa yang kamu lakukan ketika kamu semangat dalam pembelajaran tahfidz qur'an?	Belajar dengan giat
5.	Apa yang kamu lakukan ketika kamu malas dalam pembelajaran tahfidz qur'an?	Tiduran dan mainan
6.	Menurutmu, apakah pembelajaran tahfidz qur'an ini sudah terlaksana dengan baik ?	Sudah

7.	Apa saja faktor yang menghambat pembelajaran tahfidz qur'an di sekolah?	Kebanyakan mainan
8.	Menurutmu, apa yang sebaiknya sekolah lakukan untuk mengatasi penghambat pembelajaran tahfidz qur'an?	Hafal dalam sehari satu surat

7. Hasil Wawancara Dengan Siswa

Nama Narasumber : Muhammad Ahnaf Jiyad

Jabatan : Siswa kelas V

Waktu Wawancara : 13.15 WIB

Tempat Wawancara : Kelas 5

Pertanyaan Wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu ketahui tentang pembelajaran tahfidz qur'an?	Ngafal Alquran dan belajar tajwid
2.	Hal apakah yang membuatmu semangat dalam pembelajaran tahfidz qur'an?	Juara tahfidz
3.	Hal apakah yang membuatmu malas dalam pembelajaran tahfidz qur'an?	Tidak lancar saat setor
4.	Apa yang kamu lakukan ketika kamu semangat dalam pembelajaran tahfidz qur'an?	Menghafal
5.	Apa yang kamu lakukan ketika kamu malas dalam pembelajaran tahfidz qur'an?	Ngobrol dan kadang baca quran
6.	Menurutmu, apakah	Bagus karena sudah bisa baca quran

	pembelajaran tahfidz qur'an ini sudah terlaksana dengan baik ?	
7.	Apa saja faktor yang menghambat pembelajaran tahfidz qur'an di sekolah?	Main di kelas waktu belajar, saling gangguin temen, dan ngbrol sama temen
8.	Menurutmu, apa yang sebaiknya sekolah lakukan untuk mengatasi penghambat pembelajaran tahfidz qur'an?	Ga ada



Foto saat wawancara bersama kepala sekolah



Foto saat bersama guru tahfidz



Foto saat bersama guru tahfidz



Foto saat wawancara bersama koordinator tahfidz



Foto saat wawancara bersama wakasek kurikulum



Foto saat wawancara bersama kelas V



Foto saat wawancara bersama kelas IV



Dewan Guru Ikhwan SDIT Al-Falah



Dewan Guru Akhwat SDIT Al-Falah

RIWAYAT HIDUP



Dzi Yusman yang kerap disapa Dzi. Lahir di Cirebon, 07 Maret 1995. Merupakan putra pertama dari Bapak Buchaeri Mukmin dan Ibu Yana dengan jumlah saudara 3 orang. Remaja kelahiran Cirebon ini, beralamat di Desa Bumi Asri Pamijahan, Blok F, No. 2, RT 013/RW 003, Kecamatan Plumbon, Kabupaten Cirebon.

Selama Kuliah di Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, Penulis mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) seperti : Bi'ah Arobiyyah 2105-2018, English Club (EC) 2016-2017, Dema Institut 2016-2017, Pena 2017-2018, Unit Pengembangan Tilawah Quran (UPTQ) 2017-2019, Serta membentuk UKM baru yaitu UKM Bunga Bangsa Cirebon Futsal Club (BBC FC).

Kegiatan sehari-harinya adalah menjadi tenaga kependidikan di SDIT Al-Falah dan SMA Al-Azhar 7 kota Cirebon. Hobinya adalah berolahraga, beladiri(boxing) dan menulis kaligrafi. Video beladiri(boxing) sudah ada yang di upload di youtube dan sudah bisa disaksikan oleh publik dan beberapa karya kaligrafi telah berhasil di pajang di TPA Al-Madani Kuningan. Motto hidupnya adalah “*Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat untuk seluruh alam*”.